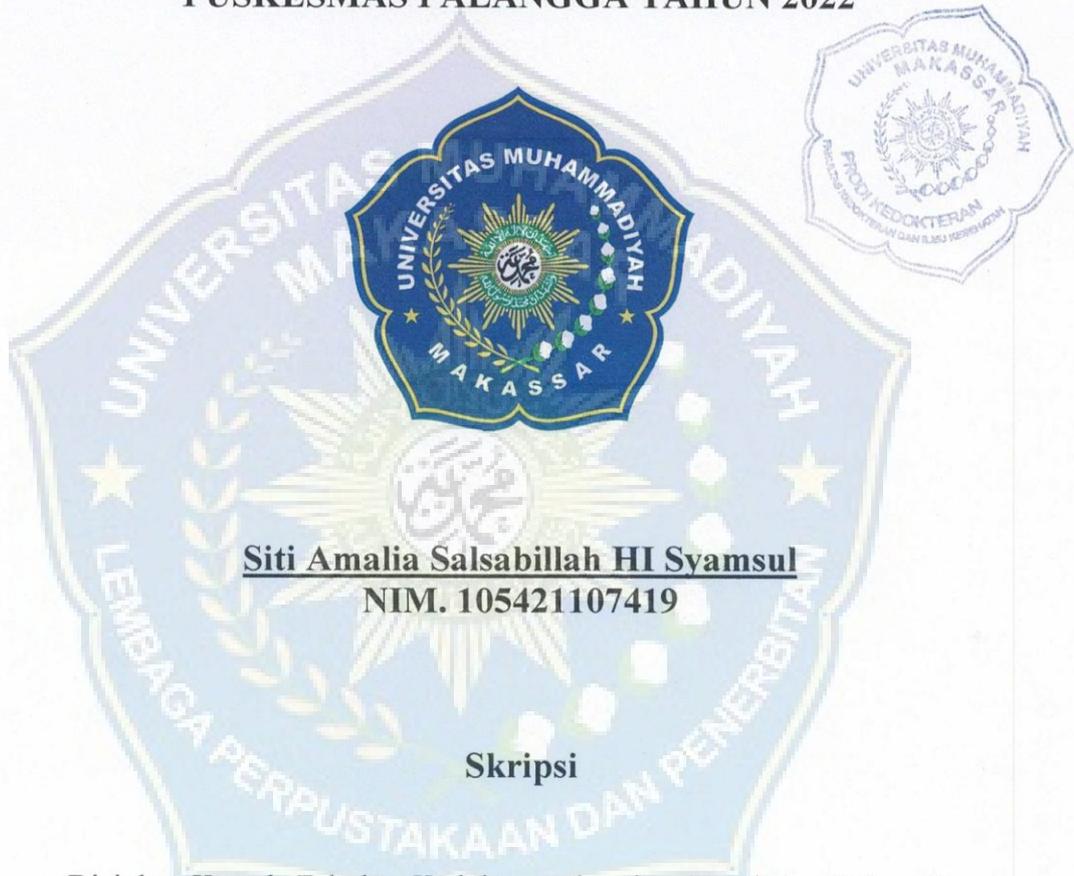


***COMPARISON OF MOTHER'S KNOWLEDGE IN PROVIDING
COMPLEMENTARY FOOD FOR BREAST MILK AT THE
PALANGGA HEALTH CENTER IN 2022***

**PERBANDINGAN PENGETAHUAN IBU DALAM
PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING AIR SUSU IBU DI
PUSKESMAS PALANGGA TAHUN 2022**



**Siti Amalia Salsabillah HI Syamsul
NIM. 105421107419**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERBANDINGAN PENGETAHUAN IBU DALAM PEMBERIAN
MAKANAN PENDAMPING AIR SUSU IBU DI PUSKESMAS
PALANGGA TAHUN 2022**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan oleh:

**Siti Amalia Salsabillah HI Syamsul
105421107419**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN**

**Telah di periksa dan disetujui oleh Pembimbing Skripsi Fakultas
Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar**

Pembimbing,



dr. Nur Muallima Sp.PD, FINASIM



PANITIA SIDANG UJIAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Skripsi dengan judul “*PERBANDINGAN PENGETAHUAN IBU DALAM PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING AIR SUSU IBU DI PUSKESMAS PALANGGA TAHUN 2022*”, telah diperiksa, disetujui, serta dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar, pada :

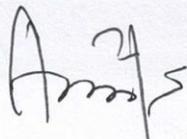
Hari/ Tanggal : **Senin, 27 Februari 2023**
Waktu : **09.00 WITA - Selesai**
Tempat : **Gedung FKIK Unismuh Makassar**

Ketua Tim Penguji

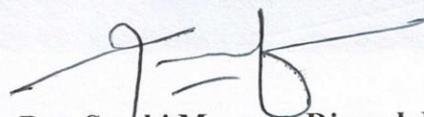


dr. Nur Muallima Sp.PD, FINASIM

Anggota Tim Penguji



Dr. dr. Sitti Musafirah,
M.Kes., Sp.KK, FINDS-DV(K)



Drs. Samhi Muawan Djamal, M.Ag

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Lengkap : Siti Amalia Salsabillah HI Syamsul
Tempat, Tanggal Lahir : Gorontalo, 31 Oktober 2001
Tahun Masuk : 2019
Peminatan : Kedokteran Komunitas
Nama Pembimbing Akademik : dr. Rosdiana Sahabuddin, Sp. OG, M. Kes
Nama Pembimbing Skripsi : dr. Nur Muallima, Sp. PD, FINASIM



Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan proposal saya yang berjudul :

**PERBANDINGAN PENGETAHUAN IBU DALAM PEMBERIAN
MAKANAN PENDAMPING AIR SUSU IBU DI PUSKESMAS
PALLANGGA TAHUN 2022**

Apabila suatu saat nanti terbukti bahwa saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 27 Februari 2023

Siti Amalia Salsabillah HI Syamsul

105421107419

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Siti Amalia Salsabillah Hi Syamsul
Ayah : H. Syamsul Zain, ST
Ibu : Hj. Alce Abdullah, SE
Tempat, Tanggal Lahir : Gorontalo, 31 Oktober 2001
Agama : Islam
Alamat : Residence Alauddin Mas
Nomor Telepon/HP : 082189225347
Email :

RIWAYAT PENDIDIKAN

- TK Damhil (2006-2007)
- SD Laboratorium UNG (2007-2013)
- MTS Negeri Gorontalo (2013-2016)
- MAN 1 Kota Gorontalo (2016-2019)
- Universitas Muhammadiyah Makassar (2019-2023)

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Siti Amalia Salsabillah HI Syamsul

Mahasiswa Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2019/ email:

amaliasiti009@gmail.com

**Perbandingan Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping
Air Susu Ibu Di Puskesmas Pallangga Tahun 2022**

Abstrak.

Pendahuluan:

Status gizi merupakan salah satu unsur yang dapat menentukan derajat kesejahteraan manusia dan bantuan pemerintah. Apabila kebutuhan gizi terpenuhi maka akan tercapai gizi yang baik. Pada bayi dan anak, kekurangan gizi akan menimbulkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang apabila tidak ditangani secara dini akan berlanjut hingga dewasa.

Metode:

Metode penelitian yang digunakan adalah cross-sectional dengan teknik total sampling, melibatkan 153 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dirancang khusus untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu mengenai MP-ASI di puskesmas palangga

Hasil:

Hasil dari jumlah responden 153 didapat hasil dari *uji correlation* bahwa dari analisis bivariat terdapat perbandingan pada tiap variabel pernyataan adalah variabel P1 (nilai $p=0,033$), P2 (nilai $p=0,000$), P3 (nilai $p=0,000$), P4 (nilai $p=0,027$), P5 (nilai $p=0,005$), P6 (nilai $p=0,175$), P7 (nilai $p=0,307$), yang dimana dari variable P6, dan P7 hipotesis nol (H_0) ditolak, maka tidak terdapat perbandingan sedangkan hipotesis variable P1, P2, P3, P4, P5 alternatif (H_a) hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbandingan antara pengetahuan berdasarkan pendidikan terhadap cara pemberian MP-ASI

Pembahasan:

Berdasarkan hasil perbandingan diatas dengan jumlah responden 153 didapat hasil dari *uji correlation* bahwa dari analisis bivariat terdapat perbandingan pada tiap variabel pernyataan adalah variabel P1 (nilai $p=0,033$), P2 (nilai $p=0,000$), P3 (nilai $p=0,000$), P4 (nilai $p=0,027$), P5 (nilai $p=0,005$), P6 (nilai $p=0,175$), P7 (nilai $p=0,307$), yang dimana dari variable P6, dan P7 hipotesis nol (H_0) ditolak, maka tidak terdapat perbandingan sedangkan hipotesis variable P1, P2, P3, P4, P5 alternatif (H_a) hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbandingan antara pengetahuan berdasarkan pendidikan terhadap cara pemberian MP-ASI.

Kesimpulan:

Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang MP-ASI, sehingga dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal anak. Diharapkan pula hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak terkait dalam meningkatkan upaya promosi kesehatan di tingkat Puskesmas, dengan fokus pada peningkatan pengetahuan ibu mengenai MP-ASI.

Kata kunci : *Bayi, Gizi, MP-ASI*

**FACULTY OF MEDICINE AND HEALTH SCIENCES
MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF MAKASSAR**

Siti Amalia Salsabillah HI Syamsul Medical Education Student, Faculty of
Medicine and Health Sciences, Muhammadiyah University of Makassar, Class of
2019 / email: amaliasiti009@gmail.com

**Comparison of Mothers' Knowledge in Providing Complementary Feeding
for Breastfed Infants at Pallangga Community Health Center in 2022**

Abstract:

Introduction:

Nutritional status is one of the elements that can determine the degree of human well-being and government assistance. When nutritional needs are met, good nutrition can be achieved. In infants and children, nutritional deficiencies can lead to growth and developmental disorders, which, if not addressed early, may persist into adulthood.

Method:

The research employed a cross-sectional method with total sampling technique, involving 153 respondents. Data were collected through a specially designed questionnaire to measure the level of maternal knowledge regarding Complementary Feeding for Breastfed Infants (MP-ASI) at Pallangga Community Health Center.

Results:

From the total of 153 respondents, the correlation test results indicated a comparison for each statement variable: variable P1 (p-value=0.033), P2 (p-value=0.000), P3 (p-value=0.000), P4 (p-value=0.027), P5 (p-value=0.005), P6 (p-value=0.175), P7 (p-value=0.307). For variables P6 and P7, the null hypothesis (Ho) was rejected, indicating no comparison. However, for variables P1, P2, P3, P4, P5, the alternative hypothesis (Ha) was accepted, suggesting a comparison based on education level regarding the method of providing MP-ASI.

Discussion:

Based on the above comparison results with 153 respondents, the correlation analysis showed a comparison for each statement variable: variable P1 (p-value=0.033), P2 (p-value=0.000), P3 (p-value=0.000), P4 (p-value=0.027), P5 (p-value=0.005), P6 (p-value=0.175), P7 (p-value=0.307). For variables P6 and P7, the null hypothesis (Ho) was rejected, indicating no comparison. However, for variables P1, P2, P3, P4, P5, the alternative hypothesis (Ha) was accepted, suggesting a comparison based on education level regarding the method of providing MP-ASI.

Conclusion:

The conclusion of this study is expected to contribute positively to the improvement of maternal knowledge about MP-ASI, thus supporting optimal growth and development in children. It is also hoped that the results of this research can serve as a reference for relevant parties to enhance health promotion efforts at the Community Health Center level, with a focus on improving maternal knowledge about MP-ASI.

Keywords: *infant, nutrition, complementary feeding (MP-ASI)*"

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang senantiasa mencurahkan rahmat serta nikmatnya kepada hamba-hambanya. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kehadiran Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* dimana Beliau-lah yang senantiasa berjuang demi menyebarkan agama Allah, agama yang *ramatan lil 'alamin*. Alhamdulillah berkat nikmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “PERBANDINGAN PENGETAHUAN IBU DALAM PEMBERIAN MP-ASI DI PUSKESMAS PALLANGGA TAHUN 2022” dimana penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Kedokteran dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Suatu kebanggaan dan kesyukuran bagi penulis yang saat ini yang akan melangkah ke tahap pendidikan selanjutnya yakni kepaniteraan klinik untuk meraih gelar dan amanah menjadi seorang dokter. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Kedua orang tua penulis yang sangat kami sayangi, yaitu Ayah Syamsul Zain S.T dan Ibu Alce Abdullah S.E serta keluarga besar yang senantiasa selalu memberikan bantuan, dukungan, bimbingan dan doa yang terbaik bagi penulis selama ini hingga berada di titik kehidupan saat ini. Ibu/Dosen kami yang menjadi pembimbing dalam proses penelitian, yaitu dr. Nur Muallima, Sp.PD, FINASIM, yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing, memberi masukan, dukungan dan doa selama proses penyelesaian studi berlangsung.

2. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh ilmu pengetahuan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar, Ibunda Prof. Dr. dr. Suryani As'ad, M.Sc, Sp.GK(K) yang telah memberikan sarana dan prasarana sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini dengan baik.
4. dr. Rosdiana Sahabuddin, Sp.OG, M.Kes selaku pembimbing akademik penulis yang telah banyak memberikan arahan, dukungan dan doa selama proses perkuliahan.
5. Ibunda Juliani Ibrahim, M.Sc.,Ph.D selaku pembina organisasi Medical Ar-Razi Research Community Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar sekaligus koordinator blok penelitian Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberi pengetahuan tentang penelitian dan senantiasa memberi masukan kepada penulis.
6. Segenap jajaran dosen dan seluruh staf di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Teman-teman angkatan 2019 Sigmoides yang senantiasa selalu berperan mewarnai hari-hari sepanjang proses perkuliahan di Prodi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar, utamanya sejawat seperjuangan kelompok skripsi yakni Teuku Rifansyah Rifasky, Batrisyia Az-Zahra Ruchban, Siti Ainenza Nurfasya

Suleman, Andi Nural Fadhila Murtadha serta para sahabat yang selalu kebersamai dikala suka maupun duka.

8. Terima kasih kepada Qothrunnadaa nurul dzakwan dan Rajiun Salimah yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi, serta selalu mendengarkan segala curhatan.
9. Terima kasih kepada Sahabat seperjuangan saya Ide, Nydri, Nadiyah, Juni, Khofifah, Riska, Pude, Via Rahma, Rezki Ade yang selalu ada menemani, mendengarkan, dan memberikan saran kepada penulis

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan, oleh karena itu penulis dengan senang hati akan menerima kritik yang bersifat membangun. Penulis juga berharap penelitian ini dapat membantu sebagai tambahan referensi pada penelitian yang dilakukan dikemudian hari. Akhir kata, penulis berharap semoga Allah membalas segala kebaikan pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini.

Makassar, Februari 2023

Penulis

Siti Amalia Salsabillah HI Syamsul

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PANITIA SIDANG UJIAN	iii
PERNYATAAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	v
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
1. Tujuan Umum:.....	5
2. Tujuan khusus:.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
1. Peneliti	6
2. Pendidikan.....	6
3. Ibu yang berpartisipasi dalam penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Konsep Dasar Pengetahuan	7
1. Pengertian Pengetahuan	7
2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan	7
B. Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI).....	10
1. Definisi MP-ASI.....	10
2. Tujuan MP-ASI.....	10

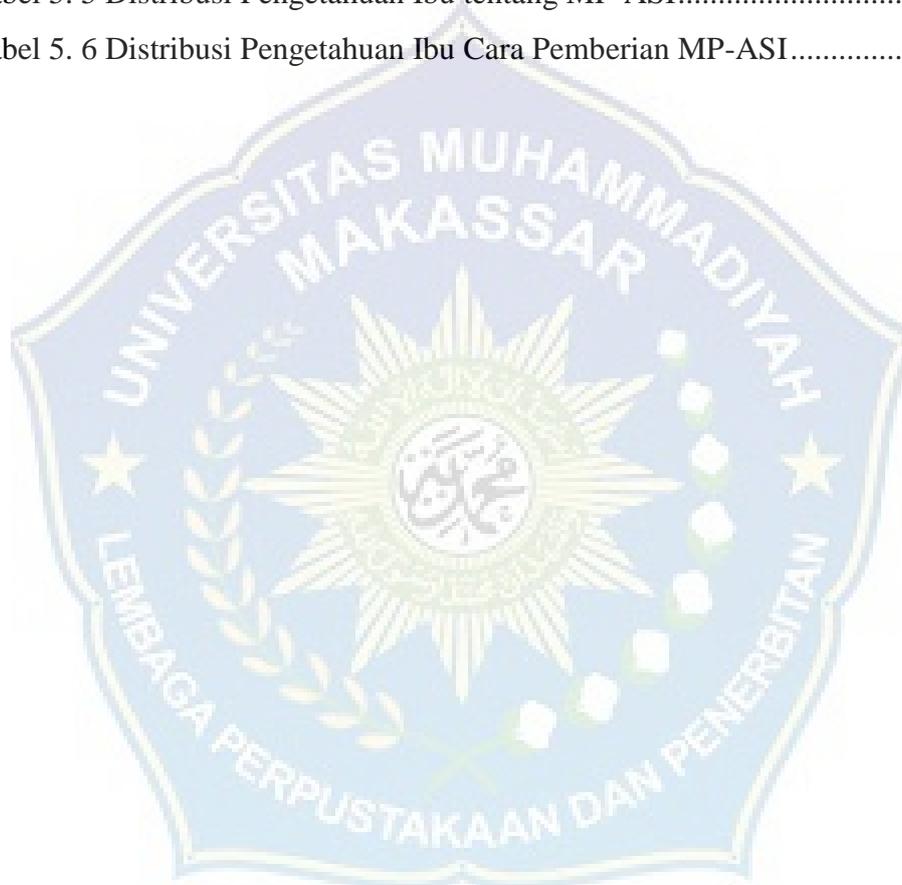
3. Syarat – Syarat Pemberian MP-ASI.....	11
4. Prinsip Pemberian MP-ASI.....	12
5. Bentuk Makanan Pendamping ASI.....	13
6. Jenis-Jenis MP-ASI.....	13
7. Pola Pemberian Makanan pada Bayi.....	15
8. Jumlah dan frekuensi pemberian MP-ASI.....	16
9. Jadwal pemberian MP-ASI.....	16
10. Hal – hal yang Perlu Diperhatikan dalam Pemberian MP-ASI.....	17
11. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI.....	18
C. Tinjauan Islam Mengenai Pemberian ASI dan Menyusui.....	19
D. Kerangka Teori.....	28
BAB III KERANGKA KONSEP.....	29
A. Kerangka Konsep.....	29
B. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif.....	30
C. Hipotesis.....	31
BAB IV METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
1. Lokasi Penelitian.....	32
2. Waktu penelitian.....	32
C. Teknik Pengambilan Sampel.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	35
F. Alur Penelitian.....	37
G. Etika Penelitian.....	37
BAB V HASIL PENELITIAN.....	38
A. Gambaran Umum Populasi/Sample.....	38
B. Analisis Univariat.....	38
1. Karakteristik Demografi Responden.....	38
2. Distribusi Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI.....	41
3. Distribusi Pengetahuan Ibu Cara Pemberian MP-ASI.....	41

C. Analisis Bivariat.....	42
BAB VI PEMBAHASAN.....	44
A. Perbandingan Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI dalam Pemberian MPASI pada bayi usia 6 bulan di Puskesmas Pallangga.....	44
B. Pandangan Islam tentang Pemberian MP-ASI (Makanan/Nutrisi pada Anak).....	44
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN.....	56



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Kriteria Objektif.....	27
Tabel 5. 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia.....	36
Tabel 5. 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan	37
Tabel 5. 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan	37
Tabel 5. 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penghasilan.....	38
Tabel 5. 5 Distribusi Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI.....	39
Tabel 5. 6 Distribusi Pengetahuan Ibu Cara Pemberian MP-ASI.....	40



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. Kerangka Teori.....	27
Gambar 3. Kerangka Konsep.....	28
Gambar 4. Alur Penelitian.....	35



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) merekomendasikan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif untuk bayi sampai usia 6 bulan, ASI eksklusif dari 6 bulan sampai 24 bulan, dan kemudian menyusui sampai berusia 2 tahun atau lebih. Standar ini direkomendasikan karena sudah terbukti sendiri Menurunkan angka kematian anak dan meningkatkan kualitas hidup ibu, sejalan dengan Tujuan Pembangunan Milenium ke-4 dan ke-5.¹

Berdasarkan BPS tahun 2020 Angka kematian bayi baru lahir di Indonesia sebesar 71,98% dari kelahiran hidup, hal ini berarti setiap hari ada 32 anak meninggal dunia dalam waktu 10 detik, hal ini disebabkan karena tidak adanya informasi dari ibu dalam pemberian MP ASI pada usia dini 4 bulan. (Depkes,2021).

Pada tahun 2020 status gizi anak/bayi baru lahir dengan ASI elit selama 3 tahun sebelumnya adalah: 70,52% pada tahun 2019, meningkat 76,20% pada tahun 2020 dan meningkat 76,43% pada tahun 2019 dari 13.300 bayi usia 0 hingga 6 bulan. (Profil Kesehatan Kota Makassar, 2021).

Derajat status gizi merupakan salah satu unsur yang dapat menentukan derajat kesejahteraan manusia dan bantuan pemerintah. dimana apabila kebutuhan gizi terpenuhi maka akan tercapai gizi yang baik. Pada bayi dan anak, kekurangan gizi akan menimbulkan gangguan pertumbuhan dan

¹ Fitri, D. I., Chundrayetti, E., & Semiarty, R. (2014). Hubungan pemberian ASI dengan tumbuh kembang bayi umur 6 bulan di Puskesmas Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(2).

perkembangan yang apabila tidak ditangani secara dini akan berlanjut hingga dewasa. saat umur 6 bulan². ASI mampu memenuhi separuh kebutuhan, Anak berusia setengah tahun membutuhkan makanan atau minuman yang mengandung suplemen sebagai nutrisi penting bagi ASI. MP-ASI merupakan makanan yang diberikan bersamaan dengan ASI sampai anak dua tahun. Pemberian MP-ASI diperlukan karena semakin bertambah umur kebutuhan anak akan zat gizi semakin meningkat untuk proses tumbuh kembang. Oleh karena itu, bayi mulai mendapat tambahan nutrisi pada usia enam bulan berupa

Ibu memiliki peranan penting buat perkembangan bayi. Dalam hal ini pengetahuan ibu dapat mempengaruhi mindset dan tingkat kepedulian dalam dan jumlah makanan yang bergantung pada pengetahuan ibu terhadap MP-ASI. pengetahuan gizi seorang ibu sangat penting untuk meningkatkan status gizi keluarga terutama anak. Mulai dari menentukan, memilih, dan mengolah dan juga menyajikan menu nutrisi sehari-hari.³

Uraian Olivia Mangkat (2016) mengenai pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6 sampai 24 bulan di Desa Mopusi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow sejalan dengan temuan penelitian ini. Orang tua menyatakan MP-ASI lokal merupakan MP-ASI yang khas. Jenis MP-ASI lingkungan yang paling sering diberikan nasi dan paling

2 Lestari, Y. N. A., & Amin, N. (2019). Hubungan Status Gizi, Tingkat Kecukupan Energi dan Zat Gizi dengan Kecepatan Pada Atlet Hockey Kota Surabaya. *Sport and Nutrition Journal*, 1(1), 19-26.

3 Oktafirnanda, Y. (2018). Hubungan Pemberian Mp-Asi Dengan Kejadian Kontipasi Pada Bayi Usia Di Bawah 6 Bulan Di Klinik "Pa" Hampanan Perak. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 3(2), 73-81

tidak diberikan merupakan jenis daging. Jenis MP-ASI yang jarang diberikan merupakan MP-ASI buatan. Susu formula merupakan jenis MP-ASI pabrikan yang paling sering diberikan, dan bubur matahari merupakan jenis yang paling jarang diberikan⁴.

Rahayoe melakukan penelitian di Kota Makassar pada tahun 2015 dengan topik pemberian MP-ASI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu sudah mempunyai pemahaman yang baik mengenai usia pertama kali diberikan MP-ASI yaitu 6 bulan. Namun praktik pemberian MP-ASI sejak dini, antara usia 3 dan 4 bulan, didasarkan pada asumsi bahwa ASI sudah tidak bermanfaat lagi bagi anak dan pilihan makanan yang terbatas. Selain itu, di Kabupaten Gowa dan Kota Makassar masih terdapat kebiasaan pemberian sumber makanan prelaktal misalnya madu, gula dan garam yang disesuaikan dengan pola pikir kepercayaan setiap individu. Hasil Penelitian 2013 oleh Asrianti di RB. Mattiro Baji Gowa menyatakan bahwa hanya 23,4% ibu yang mempunyai informasi yang baik mengenai kesempatan yang tepat untuk memberikan MP-ASI. Ibu akan menerapkan segala yang diketahuinya dalam tindakan pemberian MP-ASI dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara ideal⁵.

4 Mangkat, O., & Mayulu, N. (2016). Gambaran pemberian makanan pendamping ASI anak usia 6-24 bulan di Desa Mopusi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow Induk. *eBiomedik*, 4(2).

5 Arsyati, A. M., & Rahayu, Y. T. (2019). Budaya pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia kurang dari 6 bulan di desa Leuwibatu Rumpin. *HEARTY: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1).

Ternyata Al-Quran juga memuat anjuran memberikan ASI pada bayi, selain anjuran dokter dan ahli kesehatan lainnya. Dalam surat Al-Baqarah ayat 233 dipertegas tentang usulan pemberian ASI kepada anak yang berumur 2 tahun.

﴿وَأُولَٰئِكَ يُرْضَعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وُلْدُهُ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهَا وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۝ ٢٣٣﴾

Terjemahnyanya: “Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Perbandingan Pengetahuan Ibu dalam Pemberian**

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) di Puskesmas Pallangga Tahun 2022”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian: Bagaimanakah Perbandingan pengetahuan ibu dalam pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI)

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:

Tujuan dari penelitian ini adalah membandingkan pengetahuan ibu dalam pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) pada bayi 6 bulan dan pola pemberian MP-ASI

Tujuan khusus:

- a. Menganalisis pengetahuan ibu dalam pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) di Puskesmas Pallangga
- b. Menganalisis pola pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) di Puskesmas Pallangga

D. Manfaat Penelitian

1. Peneliti

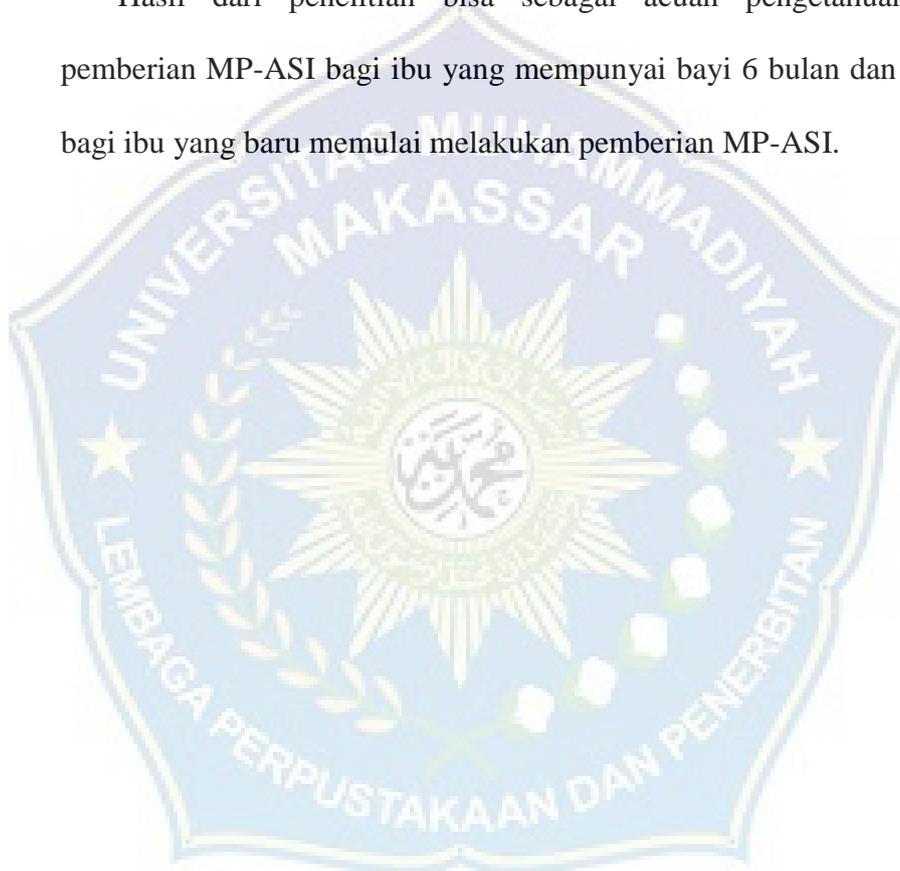
Mengoptimalkannya sebagai sarana untuk memperkaya pengetahuan, pengalaman, dan wawasan riset.

2. Pendidikan

Dari penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan masukan berharga atau ide-ide baru yang dapat memperkaya pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI (MP-ASI).

3. Ibu yang berpartisipasi dalam penelitian

Hasil dari penelitian bisa sebagai acuan pengetahuan tentang pemberian MP-ASI bagi ibu yang mempunyai bayi 6 bulan dan terkhusus bagi ibu yang baru memulai melakukan pemberian MP-ASI.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari rasa keingintahuan, yang terjadi setelah seseorang mempersepsikan suatu objek tertentu dengan indra yang dimiliki. Dari indra Pendengaran, penciuman, pendengaran, perasa dan peraba. sebagian besar pengetahuan manusia berasal dari mata dan telinga. Tanpa pengetahuan, tidak ada dasar untuk membuat keputusan atau mengambil tindakan untuk mengatasi masalah.⁶

Ilmu adalah seperangkat pengetahuan yang digunakan Menggunakan seperangkat konsep dan teori dan seperangkat metode ilmiah yang objektif, sistematis, dan ilmiah untuk mencari, menemukan, dan meningkatkan pemahaman tentang masalah yang diselidiki universal.⁷

2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah:⁸

a. Faktor internal

1) Pendidikan

Pendidikan merupakan sesuatu yang dibutuhkan untuk mendapatkan informasi, seperti apa yang mendukung kesehatan

6 Hardiansyah, H. (2013). Teori Pengetahuan Edmund Husserl. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 15(2), 226-236.

7 Istiqomah, H. (2022). Paradigma Dan Revolusi Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Pemikiran Thomas Khun. *Allilm*, 4(1), 73-83.

8 Artini, B. (2018). Analisis faktor yang memengaruhi pemberian MPASI dini. *Jurnal Kebidanan*, 7(1).

Anda untuk meningkatkan kualitas hidup Anda. Pendidikan dapat mempengaruhi manusia, termasuk perilakunya dalam pola kehidupan, terutama dalam kaitannya dengan sikap motivasinya untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah memperoleh informasi.

Pengetahuan berkaitan erat dengan pendidikan, dan mereka yang berpendidikan tinggi diharapkan memiliki jangkauan pengetahuan yang lebih luas. Namun, harus ditekankan bahwa ini tidak berarti bahwa orang yang berpendidikan rendah sama sekali tidak tahu apa-apa. Pengetahuan manusia tentang suatu subjek memiliki dua sisi: positif dan negatif. Kedua aspek ini menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek dan objek positif diketahui, semakin positif sikap terhadap objek tertentu. Menurut teori WHO (World Health Organization), morfologi objek kesehatan dapat dijelaskan dengan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman pribadi.

2) Usia

Usia mempengaruhi kemampuan seseorang untuk memahami dan berfikir. Semakin bertambah usia, semakin baik pengetahuan yang diperoleh karena pemahaman dan pemikiran yang berkembang baik.

3) Pekerjaan

Pekerjaan merupakan terutama untuk mendukung kehidupan keluarga. Bekerja bukanlah sumber kesenangan, itu adalah cara

mencari nafkah yang membosankan, berulang dan bermanfaat. Meskipun pekerjaan umumnya merupakan kegiatan yang memakan waktu. Bekerja untuk Ibu Mempengaruhi Kehidupan Keluarga

b. Faktor eksternal⁹

1) Lingkungan

Lingkungan adalah segala keadaan yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku individu atau kelompok.

2) Sosial budaya

Sistem sosial budaya yang ada dalam masyarakat dapat mempengaruhi sikap dalam menerima informasi

3) Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan yang merupakan cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang terjadi di masa lalu. Pengalaman kerja dikembangkan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan khusus, dan pengalaman belajar di tempat kerja, menyimpang dari masalah nyata di bidang pekerjaan dan merupakan manifestasi dari integrasi pemikiran ilmiah dan etis dalam pengambilan keputusan. dan dapat mengembangkan keterampilan.

⁹ Mulyana, D. N., & Maulida, K. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping Asi Pada Bayi 6-12 Bulan Di Rt 01 & 02 Rw 03 Kelurahan Harapan Jaya Kecamatan Bekasi Utara Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 9(03), 96-102.

4) Status sosial ekonomi

Ini mempengaruhi pengetahuan individu, karena status ekonomi individu juga menentukan ketersediaan fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu.

B. Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI)

1. Definisi MP-ASI

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) merupakan makanan tambahan yang disediakan Untuk bayi dari usia 6 bulan hingga usia 24 bulan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi kecuali ASI. ASI juga harus disediakan untuk bayi, tetapi tidak sampai usia 24 bulan. Peran makanan tambahan bukan hanya sebagai pengganti ASI tetapi sebagai pelengkap atau pendamping ASI. Makanan pendamping ASI (MP-ASI) juga sebagai proses peralihan dari asupan ASI ke asupan makanan semi padat. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus bertahap baik bentuk maupun jumlahnya, tergantung kemampuan bayi. Pemberian MP-ASI dengan kualitas dan kuantitas yang memadai sangat penting untuk perkembangan fisik dan intelektual anak-anak yang berkembang sangat pesat selama ini, tetapi kebersihan sangat penting dalam memberikan MP-ASI.¹⁰

2. Tujuan MP-ASI

Tujuan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) sebagai tambahan nutrisi pada ASI yang kurang sesuai dengan usia anak yang

10 Heryanto, E. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI dini. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 141-152.

sedang tumbuh. Kebutuhan Zat gizi yang Meningkat Seiring dengan Usia Anak, Hal ini diperlukan karena gizi anak juga meningkat untuk Melengkapi keberadaan MP-ASI.¹¹ Melengkapi nutrisi yang kurang dalam ASI. Anak-anak membutuhkan lebih banyak dan lebih banyak lagi, dan ASI saja tidak lagi cukup setelah usia enam bulan. Perkembangan kemampuan bayi untuk menerima berbagai makanan dengan rasa dan tekstur yang berbeda.¹²

3. Syarat – Syarat Pemberian MP-ASI

Ikatan Dokter Anak Indonesia WHO Global Strategy for Feeding Infant and Young Children merekomendasikan pemberian makanan pendamping ASI memenuhi 4 syarat yaitu:

- a. Makanan pendamping ASI harus diberikan pada waktu yang tepat ketika ASI saja sudah tidak mampu lagi memenuhi kebutuhan nutrisi bayi.
- b. Cukup, artinya MPASI mengandung energi, protein dan zat gizi mikro untuk memenuhi kebutuhan zat gizi makro dan mikro sesuai usia bayi.
- c. Aman berarti MPASI disiapkan dan disimpan dengan cara yang bersih dan dikelola dengan tangan dan peralatan yang bersih.
- d. Dikelola dengan baik (cukup makan) berarti bahwa makanan pendamping diberikan dengan mendengarkan sinyal lapar dan kenyang

11 Lestiarini, S., & Sulistyorini, Y. (2020). Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(1), 1-11.

12 Rahmadhona, D., Affarah, W. S., Wiguna, P. A., & Reditya, N. M. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Di Kota Mataram. *Jurnal Kedokteran*, 6(2).

anak. Pengulangan dan teknik pengasuhan harus didukung pola makan yang positif dengan takaran makanan yang cukup baik dengan cara keras, sendok, atau dengan cara merawat sendiri, sesuai dengan usia dan tingkat formatif anak.¹³

4. Prinsip Pemberian MP-ASI

Berikut prinsip pemberian MP-ASI:¹⁴

- a. Sampai usia 6 bulan di berikan ASI Eksklusif, diikuti dengan pemberian nutrisi tambahan sejak usia 6 bulan dan seterusnya, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai bayi berusia 2 tahun.
- b. Perilaku gaya hidup bersih dan higienis harus diterapkan.
- c. MP-ASI dimulai pada usia sekitar 6 bulan dengan jumlah kecil dan secara bertahap meningkat menjadi seiring bertambahnya usia bayi sambil terus menyusui.
- d. MP-ASI yang konsisten dan bervariasi diberikan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan bayi.
- e. kasus Frekuensi pemberian MP-ASI meningkat seiring bertambahnya usia.
- f. MP-ASI digunakan bersamaan dengan kreasi yang ditingkatkan dengan nutrisi dan mineral atau memberikan peningkatan nutrisi dan mineral berdasarkan kasus per kasus.

13 Zogara, A. U., Loaloka, M. S., & Pantaleon, M. G. (2021). Faktor Ibu Dan Waktu Pemberian Mipasi Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Di Kabupaten Kupang. *Journal of Nutrition College*, 10(1), 55-61.

14 Istikhomah, I., Daris, H., & Sandi, Y. D. L. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu yang Memiliki Anak Usia 6-24 Bulan Tentang Mipasi dengan Perilaku Pemberian Mipasi (Studi di Desa Purwosari Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi). *e-Journal Cakra Medika*, 9(2), 19-26

- g. MP-ASI tertentu memiliki kandungan energi, protein, dan zat gizi mikro yang cukup

5. Makanan Pendamping ASI

- a. Makanan tergecet, jenis makanan yang diremas atau diayak, tampak miring jika permukaannya paling halus. seperti: Pepaya ditumbuk sendok, pisang serut, nasi lembek, kacang hijau tumbuk, kentang rebus.
- b. Makanan halus, khususnya sumber makanan yang disiapkan dalam air dan ini mungkin tampak encer, biasanya lebih kental daripada makanan yang diremas. Makanan lembek ini merupakan makanan sementara antara makanan yang ditumbuk dan menjadi makanan yang kuat. Seperti: bubur, bubur ayam, bubur kacang hijau
- c. Makanan kuat khusus yang biasa diberikan dalam keluarga dimana permukaan makanan keluarga merupakan makanan kuat. seperti: lontong, nasi putih, kentang rebus, roti gulung.

6. Jenis-Jenis MP-ASI

Tambahan ASI (MP-ASI) harus diubah permukaannya, frekuensinya dan sebagiannya sesuai dengan perkembangan dan fase perkembangan anak berusia 6 dua tahun. Energi yang dibutuhkan dari makanan sekitar 200 kkal/hari untuk bayi berusia 6-8 bulan, 300 kkal/hari untuk bayi berusia 9-10 bulan, dan untuk anak berusia 12 dua tahun 550 kkal/hari.

Makanan pendamping ASI untuk bayi harus memenuhi syarat. Ini berarti memiliki nilai energi dan kandungan protein yang sangat tinggi, diterima secara luas, lebih hemat, dan dapat dibuat dari sumber daya alam

sekitar. MP ASI harus bergizi dan rendah serat serta zat tidak tercerna lainnya yang dapat mengganggu proses pencernaan.

a. Makanan Pendamping ASI sendiri atau juga posyandu merupakan salah satu jenis makanan pendamping ASI yang dibuat di rumah dengan memakai bahan-bahan lokal yang banyak tersedia dan terjangkau harus diproses sebelum dikonsumsi bayi. Suplemen lokal ini juga dikenal sebagai suplemen ASI Lokal (MP-ASI Lokal). Pemberian makanan tambahan gizi lokal memiliki beberapa dampak positif, seperti ibu menjadi lebih paham dan mampu membuat makanan tambahan gizi dari makanan lokal sesuai dengan adat dan sosial budaya setempat.

b. Makanan Olahan Pabrik

Makanan Olahan Pabrik adalah makanan instan olahan yang dipasarkan untuk meningkatkan energi dan nutrisi penting bayi. Makanan siap saji disebut juga makanan siap saji (pembuat MP-ASI). Makanan bayi yang tersedia secara komersial berbentuk tepung campur instan atau biskuit yang dapat dimakan langsung dari kemasannya atau dijadikan bubur. Bahan tambahan yang diberikan misalnya bubur susu dijual kering dan digelembungkan terlebih dahulu sehingga tidak perlu digelembungkan lagi dan dapat diberikan kepada bayi setelah ditambahkan air buih secukupnya. Bubur susu dibuat dengan menggunakan tepung terigu seperti beras, tepung maizena, tepung terigu, susu, gula pasir dan berbagai penyedap rasa. Bubur dengan penambahan bahan tambahan makanan lain seperti nasitim,

khususnya daging, ikan atau hati dan sayur mayur, wortel, bayam. Beras harus disaring sebelum digunakan, atau diperlukan blender, untuk bayi di bawah 10 bulan.¹⁵

7. Pola Pemberian Makanan pada Bayi

Pengelolaan bahan makanan bayi disesuaikan dengan usia. Ini karena bayi yang berbeda mengembangkan sistem pencernaan mereka pada waktu yang berbeda.¹⁶ Pengolahan makanan menurut umur adalah sebagai berikut:

- a. Nutrisi bayi dari 6 - 9 bulan
 - 1) Penyerapan vitamin A dan nutrisi lain dari menyusui terus berlanjut.
 - 2) Pada usia 6 bulan, saluran pencernaan menjadi lebih berfungsi, sehingga bayi berusia 2 tahun.
 - 3) Nasi tim bayi dicampur secara bertahap dengan sumber lemak yaitu santan atau minyak kelapa/margarin.¹⁷

8. Jumlah dan frekuensi pemberian MP-ASI

Bayi memiliki daya ingat yang memudahkannya dalam mengonsumsi berbagai bahan makanan bergizi. Anda perlu membiasakan diri dengan tekstur dan rasanya sejak usia dini. Gangguan makan jarang terjadi karena anak dibiasakan dengan bahan makanan yang berbeda sejak usia dini.

15 Pratiwi, G. A., Dewi, A. S., Irwan, A. A., Laddo, N., & Nurmadilla, N. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Sikap Ibu tentang Pemberian MPASI pada Bayi Usia 6-12 Bulan. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 2(6), 392-400.

16 Amperaningsih, Y., Sari, S. A., & Perdana, A. A. (2018). *Pola Pemberian MP-ASI pada Balita Usia 6-24 Bulan. Jurnal Kesehatan*, 9(2), 310.

17 World Health Organization. *Ambition and Action in Nutrition. 2016 - 2025*. Geneva; 2016. World Health Organization. *Nutrition In South East Asia. Nutrition Profile of the WHO South East Asia Region*. New Delhi: World Health Organization Regional Office for South-East Asia; 2000

Disiplin gizi yang teratur juga membentuk kebiasaan sehingga gizi bayi tidak terpenuhi.¹⁸ Disiplin yang baik penting untuk pertumbuhan fisik dan pembentukan pola hidup selanjutnya.

Mulailah memberikan 1-2 sendok teh dua kali sehari. Ibu dapat menambah jumlah makanan secara bertahap sesuai dengan bagaimana bayi menikmati makanan barunya harus melakukannya secara bertahap. Makanan padat pertama bayi Anda lembut dan sedikit cair. Contoh pemberian bubur bayi seperti bubur yang dicampur dengan ASI atau susu bubuk yang difortifikasi, bubur buah, dan bubur. Pola makan bayi berkembang dari bubur bayi ke bubur saring, makanan kukus, dan akhirnya makanan keluarga. Berikan MP-ASI atau susu formula rumahan minimal 3 kali sehari, setengah dari formula dewasa setiap kali makan. Bayi masih makan camilan dua kali sehari.¹⁹

9. Jadwal pemberian MP-ASI

ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan. Setelah 6 bulan, bayi Anda perlu membiasakan diri dengan makanan padat. ASI dapat diberikan sampai bayi berusia dua tahun atau lebih. Pemberian ASI eksklusif, makanan pendamping ASI dan promosi kesehatan bayi. ASI Eksklusif berarti manfaat bagi ibu, bayi, keluarga dan bangsa.

18 Rottie, J. V. (2017). *HUBUNGAN PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING AIR SUSU IBU (MP-ASI) DENGAN STATUS GIZI BAYI PADA USIA 6-12 BULAN DI WILAYAH MANADO*. 5.

19 Pancarani, L. M., Pramono, D., & Nugraheni, A. (2017). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pada Informasi Mp-Asi Di Buku KIA Dengan Pemberian Mp-Asi Balita Usia 6-24 Bulan. Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 6(2), 716–727.

Bubur susu cocok untuk bayi mulai usia 6 bulan, teksturnya yang lembut mudah dicerna dan diserap ke dalam saluran pencernaan bayi. Bisa juga ditambahkan tepung terigu seperti tepung beras atau tepung maizena. Tujuan penambahan tepung adalah untuk memperkaya bubur sebagai sumber karbohidrat yang memberikan energi bagi bayi. Jika Anda menggunakan susu olahan sebagai pengganti bubur, harap siapkan susu formula sesuai dengan usia bayi.) MP-ASI adalah susu formula transisi dari ASI ke susu formula rumahan. Pengenalan dan pemberian MP-ASI sebaiknya dilakukan secara bertahap baik format maupun jumlah, tergantung daya cerna bayi dan anak.²⁰

10. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan saat memberikan MP-ASI.

Pakan harus diberikan dengan benar. Pertimbangan saat memberikan MP-ASI pada bayi meliputi:²¹

- a. Alat makan yang steril
- b. Siapkan asupan yang cukup
- c. Berikan makanan terbaik dan steril
- d. Makan bersama keluarga
- e. Jangan memberi makan dekat dengan waktu makan
- f. Makanan berlemak menyebabkan rasa kenyang yang lama

²⁰ Aprillia, Y. T., Mawarni, E. S., & Agustina, S. (2020). *Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 865–872.

²¹ Mufida, L., Widyaningsih, T. D., & Maligan, J. M. (2015). *Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) untuk Bayi 6 – 24 Bulan : Kajian Pustaka. Basic Principles of Complementary Feeding for Infant 6 - 24 Months : A Review*. *Jurnal Pangan Dan Agroindustri*, 3(4), 1646–1651.

11. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI²²

a. Umur Ibu

Orang yang lebih tua umumnya lebih stabil secara emosional daripada orang yang lebih muda. Umur seorang ibu dapat mempengaruhi kesiapan emosionalnya. contohnya, ibu yang terlalu muda untuk hamil mungkin memiliki kondisi fisiologis dan psikologis yang tidak siap untuk menjadi ibu, yang dapat mengganggu kehamilan dan pengasuhan anak.

Keadaan psikologis usia dapat menentukan kematangan berpikir dan bekerja. Ini mengacu pada pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh sepanjang hidup. Rasa menjadi orang tua tercapai ketika seseorang mencapai usia dewasa dan memberikan bayinya jumlah yang tepat. Ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara usia dan pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) pada bayi.

b. Pengetahuan

Perilaku berdasarkan pengetahuan lebih permanen daripada tindakan yang tidak berdasarkan pengetahuan. Menyadari, atau dengan kata lain, pemahaman merupakan elemen kunci dalam membentuk tindakan individu sebelum individu menciptakan pola perilaku baru.

Pengetahuan ibu merupakan faktor penting dalam pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi yang mendapat informasi. Tahu kapan harus memberikan makanan yang tepat. di sisi

22 Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. *Jurnal Geuthèè: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 31.

lain, ketidaktahuan tentang dampak dan jenis makanan pendamping ASI serta kebiasaan tidak sehat secara langsung atau tidak langsung menyebabkan gizi buruk pada anak, terutama anak di bawah usia 2 tahun.

c. Suku Ibu

Tradisi merupakan budaya yang diturunkan dari generasi ke generasi dan sudah mendarah daging dalam kehidupan masyarakat sehingga memiliki pengaruh besar pada perilaku mereka. Tradisi telah dipraktekkan sejak lama dan biasanya menjadi bagian dari kehidupan kelompok masyarakat yang berasal dari negara, budaya, waktu dan agama yang sama, dan yang informasinya diturunkan dari generasi ke generasi, baik tertulis maupun lisan. diwariskan.

Pengetahuan budaya tentang makanan adalah salah satu faktor yang menentukan apa yang bisa dan tidak bisa dimakan. Dalam banyak kasus, hal ini masih terkendala oleh kemungkinan kepercayaan dan Tradisi agama mengenai makanan yang diperbolehkan atau tidak, norma-norma sosial mengenai kebaikan dan keburukan, diteruskan melalui suksesi yang berkelanjutan dari generasi sebelumnya ke generasi selanjutnya. Melalui proses enkulturasi dan sosialisasi, setiap individu terbiasa dengan apa yang mereka makan.

d. Pendidikan Ibu

Pendidikan memberikan kesempatan bagi orang-orang yang terbuka terhadap gagasan serta peinsip sekarang. Semakin

berpendidikan Anda, semakin besar kemungkinan Anda menerima sumber informasi dari beberapa platform.

Pelatihan memiliki potensi menciptakan kapasitas manusia dan kepuasan pribadi. Pada umumnya, pelatihan bekerja pada karakter individu, sudut pandang fisik dan mental, informasi, perspektif dan kemampuan, dengan cara ini menciptakan karakter yang stabil dan bebas. Semakin tinggi pendidikan ibu, semakin rendah konsentrasi dalam ASI dan semakin besar kemungkinan ibu meresepkan makanan pendamping ASI (MP-ASI), sehingga dikhawatirkan bayi akan mengalami kekurangan gizi tertentu.

e. Pengalaman Ibu

Memanfaatkan pengalaman sebagai sumber pengetahuan merupakan suatu metode untuk mendapatkan pembelajaran yang benar dengan mengingat kembali yang diperoleh saat menghadapi tantangan atau masalah di masa lalu. Dalam konteks spesifik, pengalaman seorang ibu dalam memberikan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) kepada bayinya dapat mempengaruhi pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) kepada bayinya di kemudian hari.

f. Pekerjaan Ibu

Ibu yang tidak bekerja memberikan makanan pendamping ASI dua kali lebih sering dibandingkan dengan ibu bekerja (MP-ASI). Pada umumnya ibu yang tidak bekerja memiliki banyak waktu untuk

menyusui bayinya, namun karena ibu yang tidak bekerja memiliki lebih banyak kesempatan untuk menyusui, ibu dianjurkan untuk memberikan bayinya yang berusia kurang dari 6 bulan suplemen yang mengandung ASI. memberi makan Karena ibu percaya bahwa ASI saja tidak cukup untuk memberi makan bayinya.

C. Pandangan Islam Mengenai Pentingnya Pemahaman

Dalam Islam, keduanya merupakan hal utama yang harus terus menerus diciptakan sebagai cara menyikapi wahyu Allah SWT agar tidak kehilangan arah selama mengarungi keluasan informasi. Meskipun ada banyak perbedaan antara keduanya dalam sains, secara umum sains dan pemahaman merupakan satu kesatuan

Hal ini tergantung pada referensi Al-Qur'an yang mendekati Adam untuk menyebutkan nama-nama benda tersebut.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahnya:

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: ‘Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar’.” (Q.S. Al-baqarah Ayat 31).

Kalimat diatas menegaskan bahwa kita sebagai manusia sebenarnya sudah memiliki memori tersebut. Yang perlu dipertimbangkan bagaimana memanfaatkan atau mengoptimalkan kapasitas pikiran di dalam otak manusia untuk kemajuan ilmu pengetahuan. Hal ini juga menjadi pembeda dengan

konsep ilmu pengetahuan yang umumnya diasosiasikan dengan pertanyaan dan keraguan. Sebenarnya, dalam konteks Islam, ilmu pengetahuan telah terimplikasi dalam otak manusia sejak awal.

D. Pandangan Islam Mengenai Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI)

Makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) merujuk pada makanan atau minuman yang diberikan kepada bayi setelah mencapai usia 6 bulan. Dalam bahasa Arab, yang digunakan dalam Al-qur'an, kata "makan" diungkapkan sebagai "tha'am" dan mencakup segala sesuatu yang dikonsumsi atau dinikmati. Oleh karena itu, konsep "minum" juga tercakup dalam makna kata "tha'am". Al-qur'an menggunakan kata "tha'am" sebanyak 48 kali dalam berbagai konteks, terutama yang terkait dengan aspek-aspek yang berbeda, khususnya berkaitan dengan makanan.

Segala makhluk hidup di bumi, termasuk manusia, hewan, dan tumbuhan, memerlukan konsumsi makanan. Bayi usia 0-6 bulan sebaiknya menerima ASI eksklusif hingga usia 2 tahun, setelah itu diperlukan tambahan makanan. ASI, yang berasal dari ibu, memerlukan nutrisi yang memadai untuk menjaga produksinya. tetapi ada dapat mengganggu produksi ASI yang berhubungan dengan hormon, sehingga melakukan hal-hal lain untuk menghindari kecemasan dll harus diperhatikan.

Menurut Al-qur'an, Islam menyatakan bahwa halal adalah persyaratan pertama untuk makanan bergizi. Namun, kami menyadari bahwa tidak semua makanan halal cocok untuk manusia dalam kondisi tertentu. Oleh karena itu,

diperlukan syarat kedua, yaitu Thayyib. Allah berfirman dalam Q.S Al-baqarah 2:168 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Terjemahnya:

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”

Istilah "thayyib" dalam bahasa memiliki makna sebagai makanan yang lezat, baik, sehat, menentramkan, dan yang paling utama. Para pakar tafsir menjelaskan bahwa dalam konteks perintah makan, "thayyib" merujuk pada makanan yang tidak tercemar atau rusak secara zat, tidak kadaluwarsa, dan tidak dicampuri dengan benda najis. Ada juga penafsiran yang mengartikan "thayyib" sebagai hidangan yang menyenangkan bagi yang mengonsumsinya dan tidak membahayakan fisik dan pikirannya.

Selain itu, kata thayyib dalam makanan menurut M. Quraish Shihab merupakan makanan yang bersifat relatif, artinya sesuai dengan kebutuhan pemakannya, tidak berlebihan dan tidak kurang. Selanjutnya, Al-Qur'an dalam penggambarannya tentang makan menekankan perlunya "watak yang sesuai" QS. Al – a'raf/7: 31 memiliki sejalan dengan ayat yang mendukung hal ini

... ﴿ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴾

Terjemahnya:

“makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”

Dari ayat diatas, Allah SWT menyebutkan bahwa perintah makan dan minum dan tidak berlebih – lebih, yakni tidak melampaui batas adalah tuntutan yg wajib diadaptasi dalam setiap orang, hal ini karena kadar eksklusif yang dievaluasi relatif buat seseorang mampu melampaui batas atau berlebihan buat orang lain. Sehingga, kita bisa menyimpulkan bahwa penggalan menurut ayat tadi merupakan mengajarkan perilaku proporsional pada makan dan minum.

Proses pemberian MP-ASI juga mirip dengan prinsip-prinsip pemberian ASI. Meskipun MP-ASI dapat dimulai pada usia bayi 4 bulan, tetapi tetap perlu mengevaluasi kondisi fisik dan psikologis bayi, karena sebaiknya pemberian ASI dijaga hingga bayi mencapai usia 6 bulan. Untuk situasi khusus, seperti pada bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) yang memerlukan perawatan khusus, dapat diberikan cairan pendamping ASI dalam bentuk susu formula. Namun, bayi yang lahir secara normal atau yang mengalami BBLR tetapi tidak memerlukan makanan atau cairan tambahan selain ASI, sebaiknya terus menerima ASI hingga mencapai usia 6 bulan. Pada dasarnya, bayi usia 6 bulan ASI tetap menjadi pilihan makanan yang paling sesuai.²³

Berikutnya, makanan yang kita konsumsi haruslah aman, yang berarti terbebas dari hukuman Allah SWT baik dalam kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat. Kepentingan akan makanan yang aman dapat

²³ IDAI. (2015). Rekomendasi Praktik Pemberian Makan Berbasis Bukti pada Bayi dan Batita di Indonesia untuk Mencegah Malnutrisi. *UKK Nutrisi Dan Penyakit Metabolik, Ikatan Dokter Anak Indonesia*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

ditemukan dalam ajaran Allah sebagaimana terungkap dalam firman-Nya QS. an – Nisa : 4 sebagai berikut.

وَأَثُوا النَّسَاءَ صَدُقَاتِهِنَّ نِحْلَةً فَإِنْ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِّنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنَاءً مَّرِيئًا

Terjemahnya:

“Makanlah ia dengan sedap lagi baik akibatnya”

Meskipun ayat ini tidak secara khusus memberikan pedoman tentang makanan, namun penggunaan kata "akala" yang pada dasarnya merujuk pada tindakan "makan" dapat diartikan sebagai petunjuk bahwa konsumsi makanan sebaiknya bersifat enak dan memberikan dampak positif.

Dalam surat-surat lain juga dijelaskan mengenai makanan sehat dan bergizi. Di antaranya mengonsumsi buah-buahan dan susu segar mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi QS. al-An'am:

99

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُّخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُّتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنَ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Terjemahnya:

“Dan Dialah yang menurunkan air dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau, Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang kurma, mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah, dan menjadi masak.

Sungguh, pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.” Dan juga pada QS. al-Nahl : 66

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً نُّسْقِيكُم مِّمَّا فِي بُطُونِهِ مِنْ بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمٍ لَبَنًا خَالِصًا سَائِغًا لِلشَّارِبِينَ

Terjemahnya:

“Dan sungguh, pada hewan ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum dari apa yang ada dalam perutnya (berupa) susu murni antara kotoran dan darah, yang mudah ditelan bagi orang yang meminumnya.”

Dan Mengonsumsi ikan laut sebagai sumber protein paling melimpah QS.

An-nahl :14

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى آفَئِكَ مَوَازِيرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

Dan Dialah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya, dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur

Pada ayat diatas, Allah SWT menundukkan lautan untuk kalian.

Allah membuat kalian mampu berlayar dan mengeluarkan isi kandungannya untuk kalian makan dari apa yang kalian tangkap berupa daging ikan yang lembut lagi segar

membaca basmalah pada setiap penyembelihan hewan halal mengandung pesan keimanan QS. al-An`am : 118

فَكُلُوا مِمَّا ذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ إِنْ كُنْتُمْ بِآيَاتِهِ مُؤْمِنِينَ

Terjemahnya

Maka makanlah dari apa (daging hewan) yang (ketika disembelih) disebut nama Allah, jika kamu beriman kepada ayat-ayat-Nya.

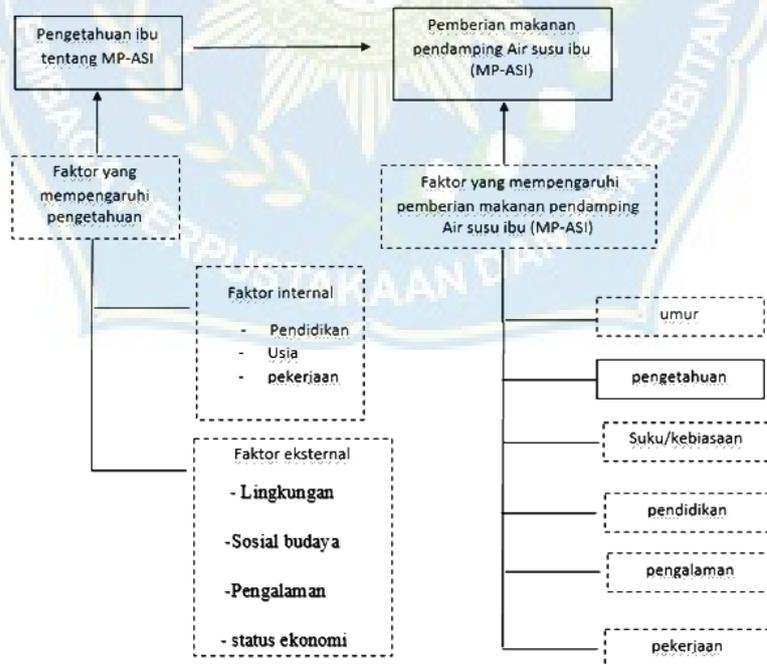
Mengonsumsi makanan halal identik dengan bersyukur dan beribadah kepada Allah SWT QS. an-Nahl : 114

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى
الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

Dan Dialah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya, dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur

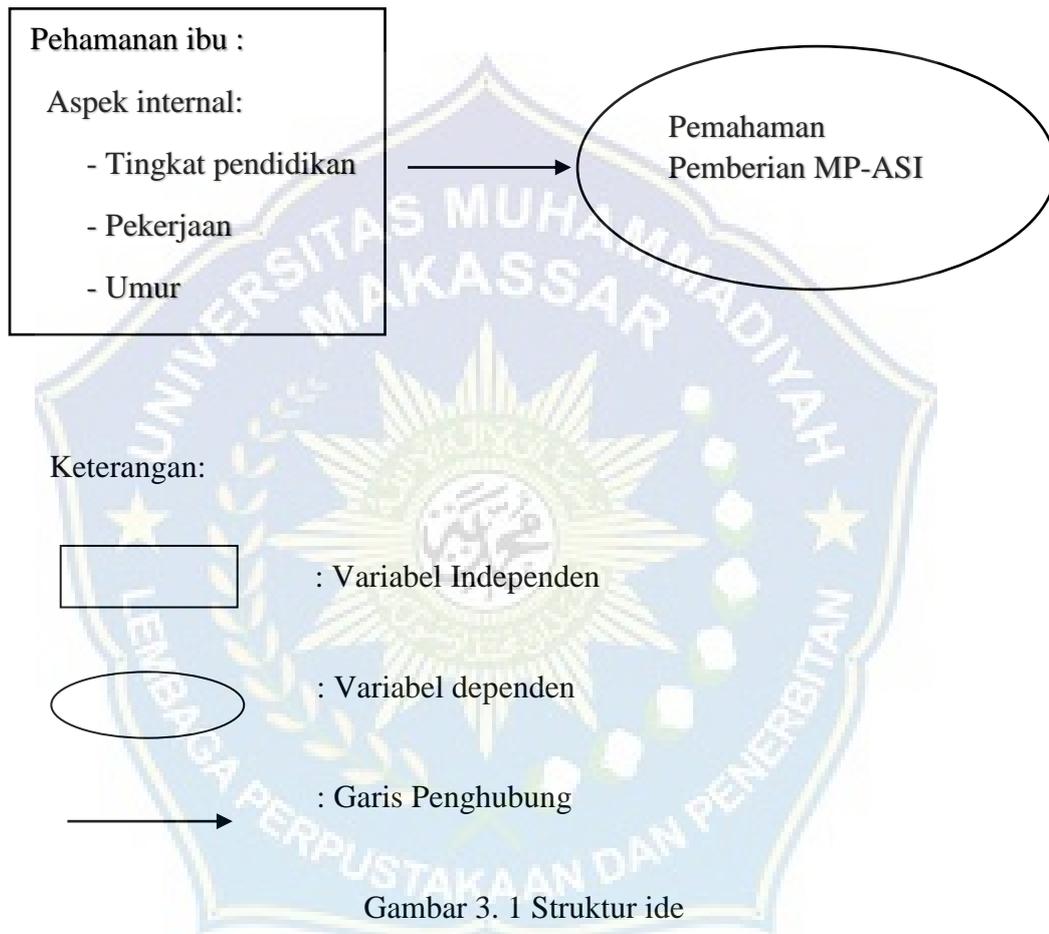
E. Kerangka Teori



Gambar 2. 1 Kerangka Teori

BAB III
KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep



Gambar 3. 1 Struktur ide

B. Deskripsi Operasional Serta Syarat Obyektif

Tabel 3. 1 Deskripsi Operasional serta syarat obyektif

Komponen	Deskripsi Operasional	Penunjuk	Hasil dan Cara Ukur	Skala Ukur
Pengetahuan Ibu dalam Pemberian MP-ASI	Perhitungan tingkat pemahaman ibu mengenai aspek-aspek terkait pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI).	Kuisisioner	Penyediaan Makanan pendamping air susu ibu kurang : 0-7 Pengetahuan pemberian mp-asi baik: 8-14 Alat ukur: Benar : 2 Salah: 0	Nominal
Usia	Jangka waktu responden sejak lahir hingga saat pelaksanaan penelitian.	Kuisisioner	Usia 20-29 Usia 30-39	Ordinal
Pendidikan	Pendidikan resmi yang diselesaikan responden, merujuk pada ijazah yang dimilikinya..	Kuisisioner	Perguruan Tinggi Tamat SMU Tamat SMP Tidak SD	Ordinal
Profesi	Kegiatan pokok yang dilakukan oleh responden dan sumber penghasilan.	Kuisisioner	Wiraswasta IRT PNS Perawat Guru ADM Kesehatan Bidan Apoteker Pedagang Pengusaha Polwan	Ordinal

C. Hipotesis

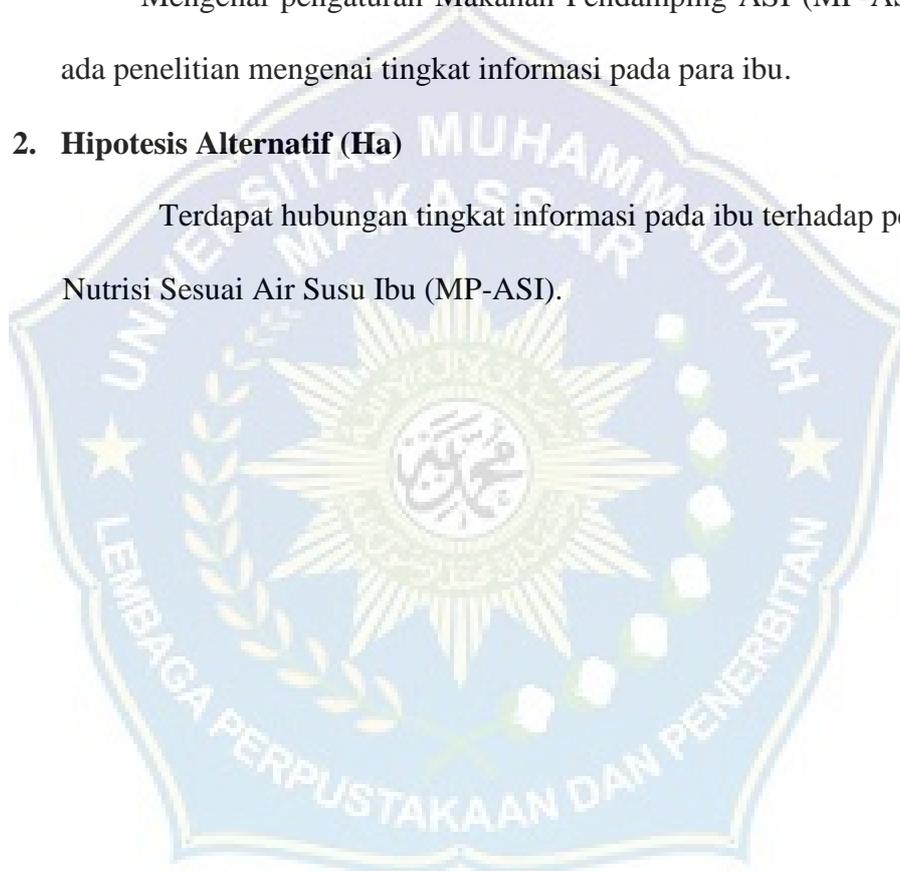
Tanggapam atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada saat perencanaan penelitian disebut hipotesis dalam penelitian. Mengingat sistem hipotetis dan gagasan di atas, spekulasi eksplorasi dapat dipaparkan:

1. Hipotesis Nol (H_0)

Mengenai pengaturan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Belum ada penelitian mengenai tingkat informasi pada para ibu.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat hubungan tingkat informasi pada ibu terhadap pengaturan Nutrisi Sesuai Air Susu Ibu (MP-ASI).



BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Tujuan penelitian ini merupakan membandingkan pengetahuan ibu dalam memberikan ASI dengan makanan pendamping ASI (MP-ASI). Desain Konfigurasi eksplorasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian ikhtisar logis ekspresif dengan susunan cross-sectional, yaitu metodologi cross-sectional yang tidak menggunakan subjek serupa, informasi yang memasukkan faktor bebas dan variabel dependen akan dikumpulkan secara bersamaan. Pendekatan ini tidak memanfaatkan subjek serupa dan akan dikumpulkan secara bersamaan.

B. Tempat dan periode studi

1. Tempat

Studi ini direalisasikan di Pusat Kesehatan masyarakat Pallangga

2. Periode studi

Studi ini berjalan pada bulan Januari hingga Februari 2023.

3. Populasi

Ibu yang memiliki bayi MP-ASI

C. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan metode total sampling, dimana semua objek yang diteliti diambil sebagai sampel dan

dianggap mewakili seluruh populasi. Obyek populasi telah memenuhi kriteria inklusi.:

1. Ciri-ciri umum subjek penelitian dari populasi sasaran aksesibel yang masuk dalam syarat partisipan dalam subjek penelitian.:
 - a. Memiliki MP ASI
 - b. Tidak buta huruf
 - c. Telah melakukan pengukuran beret badan
 - d. Kondisi dalam keadaan tidak sakit
 - e. Setuju menjadi obyek penelitian
2. Tindakan pelarangan merupakan mengeluarkan/menghilangkan subjek yang memenuhi standar penggabungan dari tinjauan karena berbagai faktor. Yang mencakup tindakan penghindaran:
 - a. Dalam keadaan sakit berat dan tidak mampu membantu penelitian
 - b. Anak mempunyai kelainan bawaan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *random sampling*, di mana sampel diambil secara tidak beraturan berdasarkan pertimbangan tertentu, yakni apabila sampel memenuhi kriteria inklusi. Sampel diambil dari ibu-ibu yang datang ke Puskesmas pallangga dan memiliki anak usia ≥ 6 bulan. Untuk mengetahui besar sampel menggunakan sebagai berikut :

$$= \left(\frac{z\alpha\sqrt{2PQ} + z\beta\sqrt{P_1Q_1 + P_2Q_2}}{P_1 - P_2} \right)^2$$

$$= \left(\frac{1,960\sqrt{2(0,6)(0,4)} + 1,645\sqrt{(0,7)(0,3) + (0,5)(0,5)}}{0,2} \right)^2$$

$$\begin{aligned}
&= \left(\frac{1,960\sqrt{0,48} + 1,645\sqrt{0,46}}{0,2} \right)^2 \\
&= \left(\frac{1,960\sqrt{0,693} + 1,645\sqrt{0,678}}{0,2} \right)^2 \\
&= \left(\frac{1,358 + 1,115}{0,2} \right)^2 \\
&= \left(\frac{2,473}{0,2} \right)^2 = (12,365)^2 \\
&= 152,89 \\
&= 153
\end{aligned}$$

$$P_2 = 0,5$$

$$P_0 = 0,5 + 0,2 = 0,7$$

$$P_0 - P_2 = 0,2$$

$$P =$$

$$Q = 1 - P = 0 - 0,6 = 0,4$$

$$Q_0 = 1 - P = 0 - 0,7 = 0,3$$

$$Q_2 = 1 - P = 0 - 0,5 = 0,5$$

Isi :

Z- Alfa = defiat baku alfa

Z-Beta = defiat baku beta

P_2 = proporsi pada kelompok yang di ketahui nilainya

$$Q_2 = 1 - P_2$$

P_1 = judgedment peneliti

$$Q_0 = 1 - P_1$$

$P_1 - P_2$ = Selisi promosi yang di anggap bermakna

P = Proporsi total = $(P_0 + P_2) / 2$

$$Q_2 = 1 - P$$

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *random sampling*, di mana sampel diambil secara tidak beraturan berdasarkan sample yang diambil puskesmas pallangga dan memiliki bayi mp-asi. Instrumen pengumpulan yang dipakai untuk mendapatkan informasi melalui fakta utama. Dimana fakta utama Diperoleh melalui penggunaan kuesioner yang diisi oleh ibu yang memiliki bayi mp-asi dan datang ke Puskesmas Pallangga dan dilakukan langsung oleh ibu yang sebelumnya telah diberikan penjelasan oleh tentang cara mengisi kuesioner.

E. Teknik Pengolahan Data

1. Analisis Univariat

Setiap variabel hasil penelitian data dievaluasi melalui analisis univariat yang dijalankan pada setiap variabel hasil penelitian.

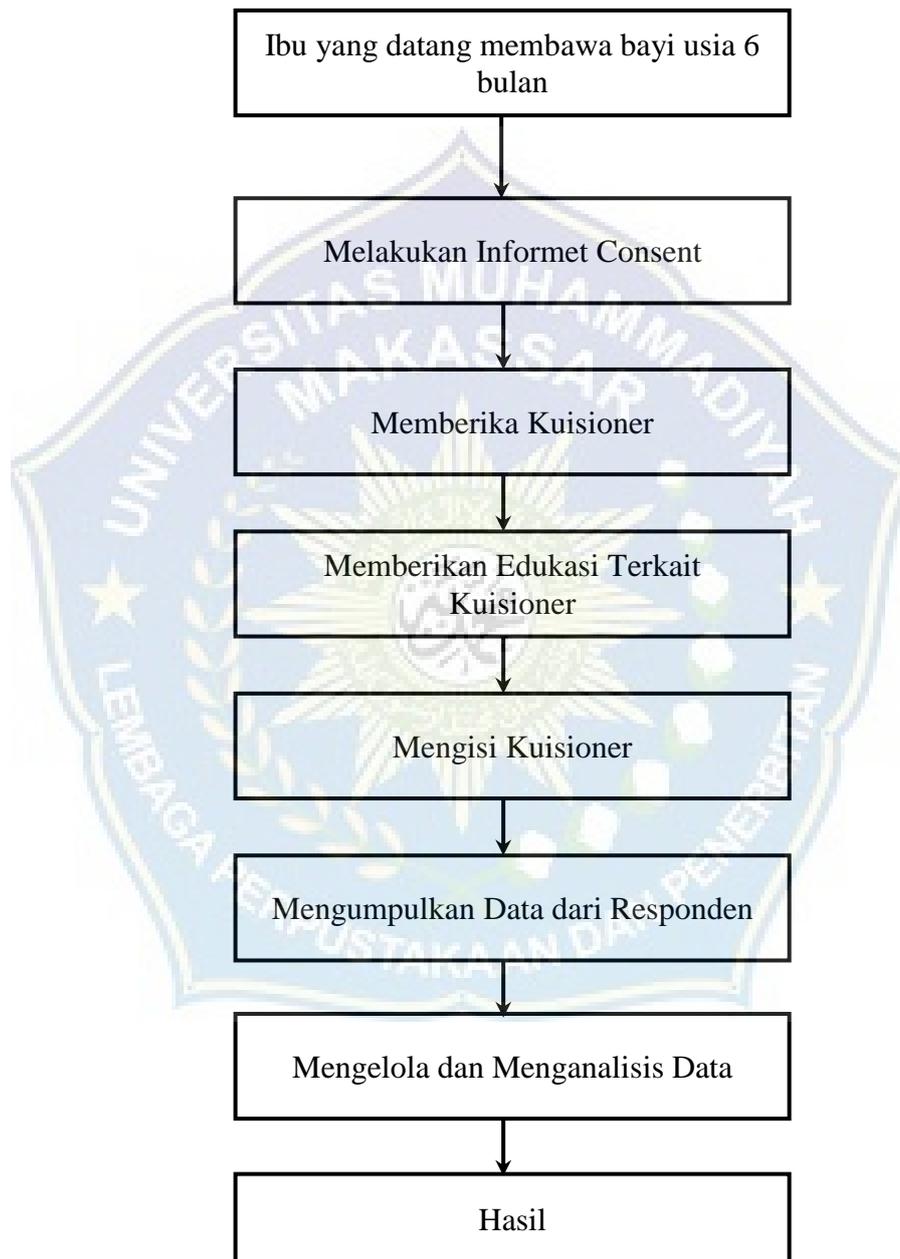
2. Analisis Bivariat

Analisis yang dilakukan dengan menghitung besarnya hubungan antara variabel independent dan dependent merupakan analisis Bivariat. Dari analisis ini dapat dibuktikan hipotesis dengan dilakukan analisis menggunakan uji statistik *chi square* untuk menganalisis perbandingan pemahanan ibu dalam MP-ASI, dengan nilai $\alpha = 0,05$ dimana jika p value $\leq 0,05$ maka H_a atau hipotesis alternatif diterima dan H_o atau hipotesis nol tidak diterima, yang artinya ada perbandingan pemahanan ibu dalam pemberian makanan MP-ASI. Namun, jika p value $\geq 0,05$ maka H_a tidak diterima dan H_o diterima, yang artinya tidak terdapat perbandingan

pemahaman ibu dalam pemberian makanan pendamping air susu ibu MP-

ASI

Alur Penelitian



Gambar 4. 1 Alur Penelitian

F. Norma Studi

Norma studi sebagai berikut:

1. Harus berkemauan keras dan tidak ada komponen intimidasi atau ketegangan secara langsung atau melalui implikasi dari analis kepada calon responden atau tes yang akan diselidiki.
2. Informed Consent Diberikan kepada responden agar subyek mengetahui maksud dan tujuan studi serta dampak yang diteliti selama pengumpulan data. Jika subyek menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati haknya.
3. Untuk menjaga privasi kepribadian subjek, analis akan mengecualikan nama subjek.
4. Klasifikasi data yang diberikan oleh subjek telah di pastikan oleh peneliti

BAB V

HASIL PENELITIAN

Bagian ini membicarakan mengenai temuan penelitian yang diperoleh langsung dari lapangan, melibatkan hasil analisis univariat dan bivariat yang diperkenalkan dalam kerangka yang sederhana yang di selenggarakan di Puskesmas Pallangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan pengetahuan ibu dalam pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) di Puskesmas Pallangga tahun 2022.

A. Gambaran Umum Populasi/Sample

Peneliti melakukan penelitian mengenai perbandingan pengetahuan ibu dalam pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) di Puskesmas Pallangga tahun 2022. Data yang diperoleh oleh penulis berdasarkan data primer (kuisisioner), yang merupakan jawaban kuisisioner dari ibu yang bertempat didaerah Puskesmas Pallangga

B. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan pada setiap variabel hasil pengamatan yang dilakukan

1. Karakteristik Demografi Narasumber

Berikut menunjukkan informasi demografi narasumber di Puskesmas Pallangga.

a. **Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia**

Tabel 5.1 Distribusi Narasumber berdasarkan umur

Kategori Umur	Jumlah (n)	Persentase (%)
20-29	112	73,2
30-39	41	26,8
Total	153	100

Sumber data : (*Data Primer, 2023*)

Dari Tabel 5.2 diatas, Distribusi banyaknya usia ibu di Puskesmas Pallangga menunjukkan bahwa 112 orang narasumber (sebesar 73,2%) berada dalam kelompok usia 20-29 tahun, sementara 41 orang responden (sebesar 26,8%) berada dalam kelompok usia 30-39 tahun.

b. **Distribusi Narasumber berdasarkan tingkat pendidikan**

Tabel 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Kategori Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Perguruan Tinggi	61	39,9
Tamat SMU	55	35,9
Tamat SMP	25	16,3
Tamat SD	12	7,8
Total	153	100

Sumber Data : (*Data Primer, 2023*)

Berdasarkan distribusi frekuensi pendidikan ibu di Puskesmas Pallangga yaitu responden dengan tingkat pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 61 narasumber (39,9%), dengan tingkat Pendidikan SMU sebanyak 55 narasumber (35,9%), dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 25 narasumber (16,3), dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 12 narasumber (7,8%).

c. **Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan**

Tabel 5.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Kategori Umur	Jumlah (n)	Persentase (%)
Wiraswasta	33	21,6
IRT	80	52,8
PNS	9	5,9
Perawat	9	5,9
Guru	8	5,2
ADM Kesehatan	1	0,7
Bidan	6	3,9
Apoteker	1	0,7
Pedagang	3	2,0
Pengusaha	1	0,7
Polwan	2	1,3
Total	153	100

Sumber Data : (Data Primer, 2023)

Distribusi frekuensi pekerjaan ibu di Puskesmas Pallangga yang paling banyak yaitu responden dengan pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 80 orang (52,8%).

2. Distribusi Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI

Tabel 5.4 dibawah ini menunjukkan hasil distribusi cara pemberian MP-ASI

Tabel 5.4 Distribusi Cara Pemberian MP-ASI

Pertanyaan	Cara Pemberian	Jumlah	Persentase(%)
Bayi diharuskan menerima ASI eksklusif sampai dengan usia 6 bulan.	Salah	5	3,3
	Benar	148	96,7
Sebaiknya, dimulailah pemberian makanan pendamping ASI dengan bentuk bubur kental, sari buah, buah segar, makanan lumat, makanan lembek, selanjutnya	Salah	24	15,7
	Benar	129	84,3

padat makanan padat.			
Makanan sayur-sayuran dan kacang-kacangan dapat memperlancar produksi ASI.	Salah	12	7,8
	Benar	141	92,2
Sebelum berumur 2 tahun, bayi belum dapat mengkonsumsi makanan orang dewasa.	Salah	52	34,0
	Benar	101	66,0
Hindari makan makanan yang dapat mengganggu organ pencernaan, seperti makanan yang memiliki tingkat kepedasan, keasaman dan memiliki kandungan lemak yang berlebihan.	Salah	24	15,7
	Benar	129	84,3
Gunakan peralatan makanan dan minuman yang tidak ada kuman. Artinya sudah dicuci dengan secara menyeluruh dengan air mengalir dan direndam di air mendidih.	Salah	9	5,9
	Benar	144	94,1
Makanan lumat mulai diberikan pada bayi usia 4 bulan.	Salah	127	86
	Benar	26	17,0
Total		153	100

Berdasarkan tabel 5.5 diatas menunjukkan distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang MP-ASI berdasarkan cara pemberian di Puskesmas Pallangga yaitu pengetahuan cara pemberian ibu mendapatkan ASI Eksklusif sampai anak usia 6 bulan. dengan kategori salah sebanyak 5 responden (3,3%) dan cara pemberian MP-ASI kategori benar sebanyak 148 responden (96,7%).

Pengetahuan ibu dalam mulai dari bubur kental, jus buah, buah segar, makanan yang dihaluskan, makanan lunak, hingga makanan padat sebaiknya diberikan sebagai makanan pendamping ASI dengan kategori Salah sebanyak 24 responden (15,7%) dan kategori benar sebanyak 129 responden (84,3%).

Pemberian makanan sayuran dan bahan nabati dapat meningkatkan produksi ASI, dengan tingkat kesalahan dalam kategori tersebut sebanyak 12 responden (7,8%) dan kategori benar sebanyak 141 responden (92,2%).

Pengetahuan ibu bahwa bayi usia dibawah 2 tahun , anak belum bisa memakan makanan seperti orang dewasa dengan kategori salah sebanyak 52 responden (34,0%) dan kategori Benar sebanyak 101 responden (66,0%).

Ibu yang berpengetahuan bahwa dengan menghindari makan mengganggu organ pencernaan, seperti makanan yang memiliki tingkat kepedasan, keasaman dan memiliki kandungan lemak yang berlebihan dengan kategori Salah sebanyak 24 responden (15,7%) dan kategori benar sebanyak 129 responden (84,3%).

Pengetahuan ibu dengan cara menggunakan peralatan makan dan minum yang tidak ada kuman. Artinya sudah sudah dicuci dengan air secara menyeluruh dan di rendam dengan air mendidih kategori salah sebanyak 9 responden (5,9%) dan kategori benar sebanyak 144 responden (94,1%).

Dengan kategori salah sebanyak 127 responden (86%) dan kategori benar sebanyak 26 responden (17,0%) Ibu yang memberikan makanan yang sudah di hancurkan mulai diberikan pada bayi usia 4 bulan.

3. Distribusi Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI

Tabel 5.5 dibawah ini menunjukkan hasil distribusi pemahaman MP-ASI dari ibu bayi.

Tabel 5.5 Distribusi Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI

Kategori Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	148	96,7
Kurang	5	3,3
Total	153	100

Sumber : (Data Primer, 2023)

Berdasarkan tabel 5.5 di atas terlihat berulangnya peredaran informasi ibu-ibu tentang MP-ASI dilihat dari sosial budaya di Pusat

Kesehatan Masyarakat Pallangga, khususnya ibu-ibu yang mempunyai informasi yang tidak menjunjung tinggi 5 orang (3,3%) dan narasumber yang memiliki informasi yang menjunjung tinggi sebanyak 148 orang (96,7%)

C. Analisis Bivariat

Analisis bivariat yaitu analisis yang dilakukan dengan menghitung besarnya hubungan antara variabel independent dan dependent. Dari analisis ini dapat dibuktikan hipotesis. Dilakukan analisis menggunakan uji statistik *chi square* untuk menganalisis perbandingan pengetahuan ibu dalam pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI), dengan nilai $\alpha = 0,05$.

Dibawah ini adalah hasil perbandingan dengan menggunakan uji Mann- Whitneyy Tabel 5.6 dibawah ini.

Tabel 5.6 Perbandingan antara Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pengetahuan Pemberian MP-ASI

	Kondisi	Mean	Std. Deviation	P-Value
Cara	Pengetahuan	1,97	0,178	0.000
Pemberian	Pendidikan	1,95	0,962	

Sumber: Uji Mann-Whitneyy SPSS 2023

Berdasarkan Tabel 5.6 dapat dilihat bahwa rata-rata cara pemberian pada kategori pengetahuan sebesar 1,97 dengan standar deviasi sebesar 0,178, sedangkan nilai rata-rata cara pemberian pada kategori pendidikan sebesar 1,95 dengan standar deviasi sebesar 0,962. Nilai Sig atau *P-Value* sebesar $0,000 <$

0,05. Apabila nilai p value < batas kritis 0,05 maka terdapat perbandingan bermakna antara dua kelompok atau yang berarti H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata cara pemberian pada kategori pengetahuan lebih besar dibandingkan dengan cara pemberian pada kategori Pendidikan.

Tabel 5.7 Perbandingan Antara Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan Terhadap Cara Pemberian MP-ASI

Pertanyaan	Cara Pemberian	Pengetahuan			Tingkat Pendidikan			P-Value
		Kurang	Baik	Perguruan Tinggi	SMU	SMP	SD	
Bayi diharuskan menerima ASI eksklusif sampai dengan usia 6 bulan.	Salah	20,0	2,7	0,0	5,9	7,1	0,0	0,033
	Benar	80,0	97,3	100	94,1	92,9	100	
Sebaiknya, dimulailah pemberian makanan pendamping ASI dengan bentuk bubur kental, sari buah, buah segar, makanan lumat, makanan lembek, selanjutnya padat makanan padat.	Salah	80,0	13,5	8,2	13,7	28,6	30,8	0,000
	Benar	20,0	86,5	91,8	86,3	71,4	69,2	
Makanan sayur-sayuran dan kacang-kacangan dapat memperlancar produksi ASI.	Salah	60,0	6,1	3,3	5,9	21,4	7,7	0,000
	Benar	40,0	93,9	96,7	94,1	78,6	92,3	

Sebelum berumur 2 tahun, bayi belum dapat mengkonsumsi makanan orang dewasa.	Salah	80,0	32,4	27,9	37,3	46,4	23,1	0,027
	Benar	20,0	67,6	72,1	62,7	53,6	76,9	
Hindari makan makanan yang dapat mengganggu organ pencernaan, seperti makanan yang memiliki tingkat kepedasan, keasaman dan memiliki kandungan lemak yang berlebihan.	Salah	60,0	14,2	11,5	11,8	25,0	30,8	0,005
	Benar	40,0	85,8	88,5	88,2	75,0	69,2	
Gunakan peralatan makanan dan minuman yang tidak ada kuman. Artinya sudah dicuci dengan secara menyeluruh dengan air mengalir dan direndam di air mendidih.	Salah	20,0	5,4	4,9	2,0	10,7	25,4	0,175
	Benar	80,0	94,6	95,1	98,0	89,3	84,6	
Makanan lumat mulai diberikan pada bayi usia 4 bulan.	Salah	100	82,4	75,4	86,3	89,3	92,3	0,307
	Benar	0	17,6	24,6	13,7	10,7	7,7	

Sumber : (Data Primer, 2023)

Dari tabel diatas dengan jumlah responden 153 didapat hasil dari uji *correlation* bahwa dari analisis bivariat terdapat perbandingan pada tiap variabel pernyataan adalah variabel P1 (nilai $p=0,033$), P2 (nilai $p=0,000$), P3 (nilai $p=0,000$), P4 (nilai $p=0,027$), P5 (nilai $p=0,005$), P6 (nilai $p=0,175$), P7 (nilai $p=0,307$), yang dimana dari variable P6, dan P7 hipotesis nol (H_0) ditolak, maka tidak terdapat perbandingan sedangkan hipotesis variable P1, P2, P3, P4, P5 alternatif (H_a) hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbandingan antara pengetahuan berdasarkan pendidikan terhadap cara pemberian MP-ASI



BAB VI

PEMBAHASAN

Pada BAB ini menguraikan mengenai pembahasan hasil dari penelitian seperti yang telah dijelaskan pada BAB sebelumnya, penjelasan analisis Univariat dan Bivariat serta penelitian lain yang memperkuat hasil penelitian ini.

A. Perbandingan Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI dalam Pemberian MP-ASI di Puskesmas Pallangga

Berdasarkan hasil perbandingan diatas dengan jumlah responden 153 didapat hasil dari *uji correlation* bahwa dari analisis bivariat terdapat perbandingan pada tiap variabel pernyataan adalah variabel P1 (nilai $p=0,033$), P2 (nilai $p=0,000$), P3 (nilai $p=0,000$), P4 (nilai $p=0,027$), P5 (nilai $p=0,005$), P6 (nilai $p=0,175$), P7 (nilai $p=0,307$), yang dimana dari variable P6, dan P7 hipotesis nol (H_0) ditolak, maka tidak terdapat perbandingan sedangkan hipotesis variable P1, P2, P3, P4, P5 alternatif (H_a) hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbandingan antara pengetahuan berdasarkan pendidikan terhadap cara pemberian MP-ASI.

Pilihan ibu untuk memberikan MPASI tentunya didasari oleh wawasan ibu sendiri terhadap MPASI. Rendahnya landasan pendidikan ibu belum tentu mempengaruhi informasi ibu tentang MPASI. Namun kurangnya informasi MPASI akan berdampak pada mental dan aktivitas ibu dalam memberikan MPASI secara tidak tepat. Oleh karena itu, penting untuk memperluas informasi ibu terlebih dahulu sehingga dengan asumsi informasi ibu baik maka diyakini mental dan aktivitas ibu dalam memberikan MPASI

juga akan baik. Ibu merupakan sosok utama dalam menentukan pilihan pemberian MPASI kepada anaknya, apakah akan diberikan pada usia kurang dari setengah tahun atau setelah usia cukup setengah tahun..

Semakin tinggi tingkat pendidikan individu, pengetahuannya juga cenderung semakin baik. Tingkat pendidikan memengaruhi sejauh mana seseorang dapat memahami informasi yang diperoleh.

ASI harus diberikan selama 6 bulan secara eksklusif agar pertumbuhan dan perkembangan bayi dapat tercapai secara optimal. Selain itu dengan ASI eksklusif 6 bulan kesehatan bayi akan lebih terjamin dan kebutuhan nutrisi terpenuhi.

Pemberian MP-ASI yang tepat yaitu memenuhi kebutuhan gizinya. MP- ASI harus di sesuaikan dengan usia bayi dimana ketepatan pemberian MP-ASI meliputi jenis, tekstur, frekuensi maupun porsi makan harus disesuaikan dengan tahap perkembangan dan pertumbuhan bayi

Ada ibu yang punya pendidikan tinggi walaupun sudah tahu manfaat ASI namun karena keadaan ekonomi dan pekerjaan akhirnya tidak menerapkan; ibu yang pendidikannya hanya SD atau bahkan tidak sekolah hanya memberikan ASI namun tetap dibarengi makanan secara bertahap walaupun si anak belum berusia genap 6 bulan.

Cara hidup masyarakat umum mempunyai kemampuan yang mengesankan untuk mempengaruhi seseorang dalam memilih dan menangani makanan yang akan dimakannya. Perilaku dan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan biologis mendasarnya, seperti kebutuhan akan

makanan, dipengaruhi oleh budaya. Nutrisi yang baik dimulai dengan pola makan seimbang yang memenuhi semua kebutuhan seseorang dan mencakup pemilihan bahan yang tepat. Konsumsi makanan yang melebihi kebutuhan tubuh akan menyebabkan kelebihan berat badan dan berbagai penyakit akibat kelebihan suplemen. Di sisi lain, asupan makanan yang tidak tepat sasaran akan membuat tubuh menjadi kurus dan tidak berdaya terhadap penyakit. Kedua keadaan ini sama buruknya, sehingga disebut tidak sehat

Usia seseorang berdampak pada tingkat kapasitas, perkembangan berpikir, dan ketidakjelasan seseorang dalam memperoleh data. Banyaknya keahlian yang dimiliki seseorang dalam hidupnya tercermin dari usianya, begitu pula ilmu yang diperolehnya dari berbagai sumber. (Nindya, T. S. 2016)²⁴

Eksplorasi ini sesuai dengan penelitian (Pamarta, 2018)²⁵ dengan tajuk pemeriksaan dampak peningkatan faktor (umur, pendidikan, pekerjaan, informasi dan mental) ibu terhadap pemberian MPASI di Kota Kenep, Daerah Sukoharjo, Rezim Sukoharjo dengan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh cukup umur terhadap pemberian MPASI dengan nilai p 0,015..

Dari hasil penelitian usia ibu berpengaruh terhadap ketepatan pemberian MP-ASI karena sebagian besar adalah ibu usia reproduktif tetapi ada factor lain yang mempengaruhi ketepatan dalam pemberian MPASI pada

24 Hasanah, I. P., & Nindya, T. S. (2016). Kontribusi Inisiasi Menyusu Dini dan Dukungan Suami pada Riwayat ASI Eksklusif Bayi Umur 6 sampai 12 Bulan. *Jurnal Universitas Airlangga*, 10(1), 44-50.

25 Pamarta, D., & Kristien Andriani, S. K. M. (2018). Pengaruh Faktor Predisposisi (Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan, Sikap) Ibu Terhadap Ketepatan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mpasu) Di Desa Kenep Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammaadiyah Surakarta).

anaknyanya yaitu informasi dan pengetahuan yang kurang sehingga berpengaruh terhadap sikap dan perbuatannya.

Ditinjau dari aspek pendidikan, situasi ini muncul karena ibu-ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah cenderung kurang akses terhadap informasi dan seringkali mengalami keterlambatan dalam mendapatkan data. Oleh karena itu, mereka mungkin kurang memahami risiko buruk yang dapat timbul dari memberikan sumber makanan yang mengandung timbal kepada anak-anak mereka sebelum waktunya. Notoatmodjo (2007) menyatakan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi kemudahan seseorang dalam memahami informasi yang diterimanya. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik pemahaman seseorang, seperti yang ditemukan dalam penelitian yang diarahkan Marfuah dan Kurniawati (2017)²⁶ yang menunjukkan terjadinya perubahan skor pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikannya program pendidikan (Marfuah,2017)

Meskipun tingkat pendidikan seseorang, khususnya ibu, bukanlah faktor yang utama, keterlibatan dalam pengaksesan informasi dan kemampuan untuk bertindak, terutama dalam hal nutrisi, memiliki pengaruh yang signifikan. Seorang anak yang dilahirkan dari latar belakang pendidikan yang memadai akan memiliki peluang kehidupan yang lebih baik dan perkembangan yang lebih optimal. Adanya pola keterbukaan dalam keluarga, baik dalam menghadapi perubahan maupun menerima hal-hal baru, memiliki

26 Marfuah, D., & Kurniawati, I. (2017). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI dengan Edukasi Gizi melalui Booklet. URECOL, 273-280.

peran penting dalam menjaga keseimbangan kekuatan antara keluarga dan perkembangan anak. Secara umum, tingkat pendidikan ibu menjadi penentu dalam membentuk mentalitas dan perilaku ibu dalam menghadapi berbagai tantangan yang mungkin timbul dalam kehidupan keluarga (Budioro, 2007).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (**Trisanti, 2018**)²⁷ Dengan judul "Evaluasi Pengetahuan Ibu Mengenai Sumber Makanan yang Cocok dengan ASI Selama Enam Tahun Terhadap Kualitas Ibu," hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan memiliki dampak yang paling signifikan terhadap pengetahuan ibu mengenai MPASI pada bayi usia 6-12 bulan, sebagaimana dibuktikan oleh nilai p-value sebesar 0,004.

Pada pembahasan ini, efek dari pemberian MP-ASI tidak hanya terkait dengan ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah dan memberikan MP-ASI secara kurang baik, melainkan juga berlaku pada ibu dengan tingkat pendidikan sedang dan tinggi. Berbagai variabel yang berbeda ikut mempengaruhi situasi tersebut.

Rata-rata, faktor pekerjaan akan menjadi faktor yang berhubungan dengan aktivitas ibu sehari-hari untuk mendapatkan gaji guna mengatasi permasalahan kehidupan. Ibu lebih mudah memberikan susu formula dan MPASI dini kepada anaknya karena membaiknya status pekerjaan dan kondisi sosial ekonomi keluarga (Heryanto, 2017)²⁸. Memberikan MPASI di luar jadwal yang tepat merupakan risiko dari ibu bayi yang mempunyai pekerjaan

27 Trisanti, I. (2018). Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping Asi Bagi Bayi Umur 6-12 Bulan Ditinjau Dari Karakteristik Ibu. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 9(1), 66-74

28 Heryanto, E. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI dini. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 141-152..

terutama saat bayi berusia di bawah setengah tahun. Ibu yang sibuk bekerja di luar rumah memiliki keterbatasan waktu dalam memberikan ASI secara eksklusif, sehingga kemungkinan besar mereka akan memberikan makanan tambahan selain ASI pada anak yang berusia di bawah setengah tahun (Lestiarini, 2020)²⁹.

Studi ini sesuai dengan riset yang dilakukan oleh (Pamarta, 2018)³⁰ pada tahun 2018 dengan fokus pada dampak faktor predisposisi (seperti usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dan sikap) ibu terhadap keakuratan pemberian MPASI di Desa Kenep, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara pengetahuan ibu dan keakuratan pemberian MPASI, dengan nilai p-value sebesar 0,000. dengan fokus pada "Hubungan Pendidikan, Pengetahuan, dan Budaya terhadap Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini di Puskesmas Ciruas, Kabupaten Serang Tahun 2019," diperoleh hasil bahwa terdapat korelasi antara pengetahuan dan pemberian MP-ASI dini. Dalam penelitian ini, secara umum responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pemberian MP-ASI yang tepat untuk bayi, sehingga diperlukan informasi yang akurat, terutama dari petugas kesehatan, untuk meningkatkan pengetahuan tersebut dan mencegah kecenderungan pemberian

29 Lestiarini, S., & Sulistyorini, Y. (2020). Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian. *Jurnal Promkes*, 8(1), 1.

30 Pamarta, D., & Kristien Andriani, S. K. M. (2018). Pengaruh Faktor Predisposisi (Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan, Sikap) Ibu Terhadap Ketepatan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mipasi) Di Desa Kenep Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammaadiyah Surakarta).

MP-ASI yang tidak sesuai. Hal ini Serupa dengan riset yang dilakukan oleh (Widiastuti, 2020)³¹.

Makanan tambahan merupakan jenis makanan yang diberikan kepada bayi setelah mencapai usia setengah tahun. Asumsinya adalah jika jenis makanan yang tepat diberikan sebelum waktunya (sebelum mencapai usia setengah tahun), hal ini dapat mengurangi ketergantungan pada ASI dan mungkin menyebabkan gangguan pencernaan pada anak. Namun, di sisi lain, jika pemberian makanan tersebut melewati batas yang disarankan, ini dapat menyebabkan kekurangan gizi pada anak jika berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Periode dua tahun pertama kehidupan seorang anak sangat penting dan dapat berjalan dengan baik jika didukung oleh asupan makanan yang sehat dan tepat sejak lahir. Masa anak-anak (0 hingga 2 tahun) dianggap sebagai masa kritis dan dasar, karena pada periode ini terjadi perkembangan dan kemajuan pesat yang mencapai puncaknya pada usia 24 bulan (Rahmad, 2017).

B. Pandangan Islam tentang Pemberian MP-ASI

Sebagai petunjuk bagi manusia untuk menjalani kehidupan, al – qur’an memberikan penjelasan atas segala sesuatu. Sumber hukum Islam yang pertama dan utama adalah al-qur’an dan sunnah. Jika berpedoman pada

31 Widyastuti, N., Fitranti, D. Y., & Wijayanti, H. S. (2020). Asupan vitamin A dan tingkat kecemasan merupakan faktor risiko kecukupan produksi ASI pada ibu menyusui bayi usia 0-5 bulan. *Journal of Nutrition College*, 9(1), 44-53.

36. Asnawati dkk, 2019, *Pemberian Asi Pada Anak Dalam Perspektif Al-Qur`An*, Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir, Vol: 04 No. 1, hlm. 90-92.

keduanya sebagai sumber hukum bagi kehidupan, maka kita tidak akan sesat selamanya.

1. Perspektif Islam terhadap pemberian ASI pada bayi.

ASI merupakan nutrisi terbaik dan pilihan yang paling optimal untuk bayi hingga mencapai usia 6 bulan, dan setelah itu, pemberian ASI dapat diperpanjang hingga bayi berusia 2 tahun dengan memasukkan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) setelah usia 6 bulan. Konsep ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan dalam penelitian Asnawati (2019), yang menekankan bahwa memberikan ASI hingga usia 2 tahun sesuai dengan ajaran Allah SWT seperti yang disebutkan dalam QS. Al-Baqarah/2:233.

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنْمِيَ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بَوْلِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَأَلْتُمْ مَاءً عَاتِبْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Ayat ini dari Surah Al-Baqarah (2:233) dalam Al-Qur'an. Berikut adalah terjemahannya:

"Dan para ibu hendaklah menyusukan anak-anak mereka selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban memberi makan dan pakaian kepada mereka ditanggung oleh bapak-bapak mereka menurut cara yang patut. Seseorang tidak dibebani melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu atau bapak menderita kesengsaraan karena anaknya dan janganlah seorang

anak menderita kesengsaraan karena orang tuanya. Waris menanggung kewajiban serupa. Jika kedua-dua pihak (bapak dan ibu) setuju untuk menyapih anak mereka, dengan saling berunding dan tidak ada paksaan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, tidak ada dosa atas kamu selama kamu membayar dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah melihat segala perbuatanmu." (QS. Al-Baqarah: 233)

Dan Luqman [31]: 14 menyebutkan bahwa dua tahun adalah lama waktu yang disarankan kepada ibu untuk menyusui bayinya.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفَضَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي
وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ

Terjemahnya:

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun”

Pada ayat berikutnya, yakni pada Al-Ahqaf [46]: 15, diungkapkan bahwa agregat durasi kehamilan dan masa menyusui anaknya selama 30 bulan

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمَلُهُ وَفَضَّلَهُ ثَلَاثُونَ
شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي
أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ
وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Terjemahnya:

‘Kami wasiatkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah dan melahirkannya dengan susah payah (pula)’

Jika usia kandungan mencapai 9 bulan, disarankan masa pemberian ASI eksklusif selama 20 bulan. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang

dijelaskan dalam Al-Qur'an, tepatnya pada Al-Baqarah [2]: 233, yang menekankan tanggung jawab orang tua dalam memberikan kesejahteraan kepada anak. Salah satu aspek pentingnya adalah ibu menyusui anaknya selama 2 tahun, sementara ayah berkewajiban memberikan nafkah secara baik dan halal kepada anak dan isterinya³⁶.

﴿وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَمِّئَ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدَيْهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Terjemahnya :

“Para ibu hendaknya menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kecelakaan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapah (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu jika kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah

2. Pandangan Islam tentang MP-ASI

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) merupakan jenis makanan atau minuman yang diberikan kepada bayi setelah mencapai usia 6 bulan. Dalam konteks bahasa Arab, yang merupakan bahasa Al-Qur'an, istilah "makanan" diungkapkan dengan kata "Tha'am", mencakup segala sesuatu yang bisa dimakan atau dicicipi, sehingga pengertian "Tha'am" juga melibatkan "minuman". Kata "tha'am" muncul dalam berbagai

bentuk sebanyak 48 kali dalam Al-Qur'an, membahas berbagai aspek terkait dengan makanan

Makanan merupakan kebutuhan bagi semua makhluk hidup di bumi, termasuk manusia, hewan, dan tumbuhan. Pada usia 0-6 bulan, makanan ideal bagi bayi adalah Air Susu Ibu (ASI) eksklusif, dan pemberian makanan tambahan dimulai setelah bayi berusia 6 bulan. ASI diperoleh dari ibu, dan penting bagi ibu untuk mendapatkan nutrisi yang cukup guna menjaga produksi ASI.

Dalam Islam, kehalalan makanan menjadi syarat utama, dan hal ini ditekankan oleh Al-Qur'an. Namun, tidak semua makanan halal sesuai untuk setiap kondisi. Oleh karena itu, diperlukan syarat kedua yaitu kebaikan (Thayyib), yang mengacu pada makanan yang lezat, sehat, menentramkan, dan memenuhi standar kesukaan serta tidak membahayakan fisik dan akal manusia., firman Allah Q.S Al-baqarah 2:168 : sebagai berikut :

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطْوَاتِ الشَّيْطَانِ
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Terjemahnya :

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah- langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”

Istilah "thayyib" dalam konteks bahasa mencakup makna lezat, baik, sehat, menentramkan, dan merupakan hal yang paling utama. Saat para

ahli tafsir menjelaskan kata "thayyib" dalam konteks perintah makan, mereka menyatakan bahwa "thayyib" merujuk pada makanan yang bebas dari kontaminasi zat yang tidak layak atau rusak (kadaluwarsa) atau dicampuri oleh benda najis. Beberapa penafsir juga memahaminya sebagai makanan yang memikat selera bagi yang mengonsumsinya dan tidak membahayakan fisik dan akal. Menurut M. Quraish Shihab, dalam konteks makanan, "thayyib" merujuk pada makanan yang proporsional, artinya sesuai dengan kebutuhan konsumen, tidak berlebihan, dan tidak kurang. Konsep ini sejalan dengan ajaran Al-Qur'an, yang menekankan perlunya sikap proporsional, seperti yang terungkap dalam QS. al-A'raf/7:31.

...﴿ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴾

Terjemahnya:

“makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”

Pesan dari ayat ini merupakan pentingnya menjaga sikap proporsional dalam mengonsumsi makanan dan minuman "Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan". Dalam ayat ini, Allah SWT menjelaskan bahwa tindakan makan dan minum seharusnya tidak melibatkan perilaku berlebihan atau melebihi batas yang semestinya. Perintah ini menuntut agar setiap individu menyesuaikan jumlah makanan dan minuman sesuai kebutuhan mereka. Kadar tertentu yang dianggap cukup bagi seseorang mungkin bisa dianggap berlebihan bagi orang lain (Shihab, 2002).

Hal ini juga berlaku pada pemberian MP-ASI. Meskipun boleh dimulai setelah bayi berusia 4 bulan, keputusan tersebut harus dipertimbangkan dengan melihat kondisi fisik dan psikologis bayi. Idealnya, pemberian ASI sebaiknya tetap berlanjut hingga bayi mencapai usia 6 bulan. Pada kasus tertentu, seperti bayi berat badan lahir rendah (BBLR) yang memerlukan perawatan khusus, diperlukan cairan pendamping ASI berupa susu formula. Hal ini berbeda dengan bayi yang lahir normal atau BBLR namun tidak memerlukan makanan atau cairan tambahan selain ASI. Oleh karena itu, pemberian ASI sebaiknya terus dilakukan hingga bayi mencapai usia 6 bulan. Ini karena pada dasarnya, ASI merupakan makanan yang paling sesuai untuk bayi hingga usia 6 bulan. Penting juga untuk mencatat bahwa makanan yang kita konsumsi harus aman, sehingga terhindar dari hukuman Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat.

Berikutnya, makanan yang kita konsumsi seharusnya bersifat aman, yang berarti terbebas dari hukuman Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat. Pentingnya konsumsi makanan yang aman dapat dipahami, antara lain, melalui petunjuk Allah dalam QS. an-Nisa: 4 seperti yang diungkapkan berikut ini.

وَأْتُوا النِّسَاءَ صِدْقَتِهِنَّ فَحِلَّةٌ فَإِنْ طِبَّنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَرِيئًا

Terjemahnya:

“Makanlah ia dengan sedap lagi baik akibatnya”

Ayat ini walaupun tidak turun dalam konteks petunjuk tentang makanan, tetapi penggunaan kata akala yang pada prinsipnya berarti “makan” dapat dijadikan petunjuk bahwa memakan sesuatu hendaknya yang sedap serta berakibat baik.

QS. al-An'am: 99

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرَجُ
مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِن طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ
وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي ذَلِكُمْ لَآيَاتٍ
لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Terjemahnya:

“Dan Dialah yang menurunkan air dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau, Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang kurma, mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah, dan menjadi masak. Sungguh, pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.” Dan juga pada QS. al-Nahl : 66

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً نُّسْقِيكُم مِّمَّا فِي بُطُونِهِ مِن بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمٍ لَّبَنًا خَالِصًا
سَائِغًا لِلشَّارِبِينَ

Terjemahnya:

“Dan sungguh, pada hewan ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum dari apa yang ada dalam perutnya (berupa) susu murni antara kotoran dan darah, yang mudah ditelan bagi orang yang meminumnya.”

Dan Mengonsumsi ikan laut sebagai sumber protein paling melimpah QS.

An-nahl :14

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى
الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِيَبْتَلُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

Dan Dialah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya, dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur

Allah SWT menundukkan lautan untuk kalian. Allah membuat kalian mampu berlayar dan mengeluarkan isi kandungannya untuk kalian makan dari apa yang kalian tangkap berupa daging ikan yang lembut lagi segar

membaca basmalah pada setiap penyembelihan hewan halal mengandung pesan keimanan QS. al-An`am : 118

فَكُلُوا مِمَّا ذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ إِنْ كُنْتُمْ بِآيَاتِهِ ۖ مُؤْمِنِينَ

Terjemahnya : Maka makanlah dari apa (daging hewan) yang (ketika disembelih) disebut nama Allah, jika kamu beriman kepada ayat-ayat-Nya.

QS. an-Nahl : 114

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى
الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِيَبْتَلُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya: Dan Dialah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya, dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian akhir dari skripsi ini mencakup rangkuman dan rekomendasi penelitian yang telah selesai dilaksanakan..

A. Kesimpulan

Telah dilaksanakan penelitian bisa di simpulkan bahwa:

1. Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan terdapat perbandingan yang signifikan antara pengetahuan berdasarkan pendidikan terhadap cara pemberian MP-ASI di Puskesmas Pallangga 2022.
2. Kualitas pengetahuan seseorang dalam konteks pemberian MP-ASI di Puskesmas Pallangga tahun 2022 akan cenderung meningkat seiring dengan tingginya tingkat pendidikannya. Tingkat pendidikan berperan sebagai faktor penentu sejauh mana seseorang dapat memahami informasi yang diperoleh

B. Saran

1. Untuk Narasumber

Untuk narasumber kami berharap hasil studi ini dapat digunakan sebagai acuan untuk edukasi yang baik dan benar dalam pemberian MP-ASI.

2. Untuk Puskesmas

Untuk kesehatan disarankan lebih intensif memberikan informasi kepada ibu mengenai pengetahuan dan pemberian MP-ASI yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fitri, D. I., Chundrayetti, E., & Semiarty, R. (2014). Hubungan pemberian ASI dengan tumbuh kembang bayi umur 6 bulan di Puskesmas Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(2).
2. Lestari, Y. N. A., & Amin, N. (2019). Hubungan Status Gizi, Tingkat Kecukupan Energi dan Zat Gizi dengan Kecepatan Pada Atlet Hockey Kota Surabaya. *Sport and Nutrition Journal*, 1(1), 19-26.
3. Hariani, R. E., Amareta, D. I., & Suryana, A. L. (2016). Pola pemberian asi dan makanan pendamping asi terhadap grafik pertumbuhan pada kartu menuju sehat (kms). *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 16(1).
4. Demsa Simbolon, S. K. M. (2019). Pencegahan stunting melalui intervensi gizi spesifik pada ibu menyusui anak usia 0-24 bulan. *Media Sahabat Cendekia*.
5. Oktafirnanda, Y. (2018). Hubungan Pemberian Mp-Asi Dengan Kejadian Kontipasi Pada Bayi Usia Di Bawah 6 Bulan Di Klinik "Pa" Hamparan Perak. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 3(2), 73-81
6. Mangkat, O., & Mayulu, N. (2016). Gambaran pemberian makanan pendamping ASI anak usia 6-24 bulan di Desa Mopusi Keca
matan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow Induk. *eBiomedik*, 4(2).
8. Arsyati, A. M., & Rahayu, Y. T. (2019). Budaya pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia kurang dari 6 bulan di desa Leuwibatu Rumpin. *HEARTY: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1).
9. Hardiansyah, H. (2013). Teori Pengetahuan Edmund Husserl. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 15(2), 226-236.
10. Istiqomah, H. (2022). Paradigma Dan Revolusi Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Pemikiran Thomas Khun. *AlIlm*, 4(1), 73-83.
11. Artini, B. (2018). Analisis faktor yang memengaruhi pemberian MPASI dini. *Jurnal Kebidanan*, 7(1).
12. Mulyana, D. N., & Maulida, K. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping Asi Pada Bayi 6-12 Bulan Di Rt 00& 02 Rw 03 Kelurahan Harapan Jaya Kecamatan Bekasi Utara Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 9(03), 96-102.

13. Heryanto, E. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI dini. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 141-152.
14. Lestiarini, S., & Sulistyorini, Y. (2020). Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(1), 1-11.
15. Rahmadhona, D., Affarah, W. S., Wiguna, P. A., & Reditya, N. M. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Di Kota Mataram. *Jurnal Kedokteran*, 6(2).
16. Zogara, A. U., Loaloka, M. S., & Pantaleon, M. G. (2021). Faktor Ibu Dan Waktu Pemberian Mipasi Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Di Kabupaten Kupang. *Journal of Nutrition College*, 10(1), 55-61.
17. Istikhomah, I., Daris, H., & Sandi, Y. D. L. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu yang Memiliki Anak Usia 6-24 Bulan Tentang Mipasi dengan Perilaku Pemberian Mipasi (Studi di Desa Purwosari Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi). *e-Journal Cakra Medika*, 9(2), 19-26
18. Nurjanah, N., Melania, J., & Qurratul'aini, N. (2022). HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN IBU YANG MEMILIKI BAYI USIA 6-12 BULAN DENGAN PEMBERIAN MPASI DI KLINIK PRATAMA ARSY MEDIKA KABUPATEN CIREBON TAHUN 2019. *Midwife's Research*, 8(1), 39-46.
19. Pratiwi, G. A., Dewi, A. S., Irwan, A. A., Laddo, N., & Nurmadilla, N. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Sikap Ibu tentang Pemberian MPASI pada Bayi Usia 6-12 Bulan. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 2(6), 392-400.
20. Amperaningsih, Y., Sari, S. A., & Perdana, A. A. (2018). *Pola Pemberian MP-ASI pada Balita Usia 6-24 Bulan. Jurnal Kesehatan*, 9(2), 310.
21. World Health Organization. *Ambition and Action in Nutrition. 2016 - 2025*. Geneva; 2016. World Health Organization. *Nutrition In South East Asia. Nutrition Profile of the WHO Soith East Asia Region*. New Delhi: World Health Organization Regional Office for South-East Asia; 2000
22. Rottie, J. V. (2017). *Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mp-Asi) Dengan Status Gizi Bayi Pada Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Manado*. 5.
23. Pancarani, L. M., Pramono, D., & Nugraheni, A. (2017). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pada Informasi Mp-Asi Di Buku KIA Dengan*

Pemberian Mp-Asi Balita Usia 6-24 Bulan. Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro), 6(2), 716–727.

24. Aprillia, Y. T., Mawarni, E. S., & Agustina, S. (2020). *Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (M*
25. *P-ASI). Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 865–872.
26. Mufida, L., Widyaningsih, T. D., & Maligan, J. M. (2015). *Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) untuk Bayi 6 – 24 Bulan : Kajian Pustaka. Basic Principles of Complementary Feeding for Infant 6 - 24 Months : A Review. Jurnal Pangan Dan Agroindustri*, 3(4), 1646–1651.
27. Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. *Jurnal Geuthèè: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 31.
28. IDAI. (2015). Rekomendasi Praktik Pemberian Makan Berbasis Bukti pada Bayi dan Batita di Indonesia untuk Mencegah Malnutrisi. *UKK Nutrisi Dan Penyakit Metabolik, Ikatan Dokter Anak Indonesia*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
29. Notoadmojo S. (2010). *Metodolgi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta
30. Hasanah, I. P., & Nindya, T. S. (2016). Kontribusi Inisiasi Menyusu Dini dan Dukungan Suami pada Riwayat ASI Eksklusif Bayi Umur 6 sampai 12 Bulan. *Jurnal Universitas Airlangga*, 10(1), 44-50.
31. Pamarta, D., & Kristien Andriani, S. K. M. (2018). Pengaruh Faktor Predisposisi (Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan, Sikap) Ibu Terhadap Ketepatan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mipasi) Di Desa Kenep Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammaadiyah Surakarta).
32. Marfuah, D., & Kurniawati, I. (2017). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI dengan Edukasi Gizi melalui Booklet. *URECOL*, 273-280.
33. Trisanti, I. (2018). Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping Asi Bagi Bayi Umur 6-12 Bulan Ditinjau Dari Karakteristik Ibu. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 9(1), 66-74
34. Heryanto, E. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI dini. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 141-152..

35. Lestiarini, S., & Sulistyorini, Y. (2020). Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian. *Jurnal Promkes*, 8(1), 1.
36. Pamarta, D., & Kristien Andriani, S. K. M. (2018). Pengaruh Faktor Predisposisi (Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan, Sikap) Ibu Terhadap Ketepatan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mpasu) Di Desa Kenep Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammaadiyah Surakarta).
37. Widyastuti, N., Fitranti, D. Y., & Wijayanti, H. S. (2020). Asupan vitamin A dan tingkat kecemasan merupakan faktor risiko kecukupan produksi ASI pada ibu menyusui bayi usia 0-5 bulan. *Journal of Nutrition College*, 9(1), 44-53.
38. Asnawati dkk, 2019, *Pemberian Asi Pada Anak Dalam Perspektif Al-Qur`An*, Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir, Vol: 04 No. 1, hlm. 90-92.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner

KUESIONER PERBANDINGAN PENGETAHUAN IBU DALAM PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING AIR SUSU IBU DI PUSKESMAS PALLANGGA TAHUN 2022

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah pertanyaan-pertanyaan dengan tenang, kemudian anda diminta hanya memilih salah satu jawaban yang tersedia pada pertanyaan itu.
2. Dalam menjawab pertanyaan anda diminta tidak bertanya kepada teman atau orang lain disekitar anda.
3. Isilah dan berikan tanda cek (√) dalam kotak sesuai dengan jawaban responden.
4. Berilah tanda cek (√) yang sesuai dengan jawaban responden
Keterangan: YA
TIDAK
5. Jawaban yang anda berikan tidak akan dipakai untuk hal lain diluar kepentingan penelitian
6. Kerahasiaan jawaban yang anda berikan akan dijaga

Identitas Responden:

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan terakhir :
 - a. SD ()
 - b. SMP ()
 - c. SMU ()
 - d. Perguruan tinggi ()
4. pekerjaan:

1. PENGETAHUAN TENTANG MP-ASI

Pengalaman			
No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Sampai umur 6 bulan bayi wajib mendapatkan ASI Eksklusif.		
2.	Pemberian makanan pendamping ASI sebaiknya di mulai dengan bentuk bubur kental, sari buah, buah segar, makanan lumat, makanan lembek dan akhirnya makanan padat.		
3.	Makanan sayur-sayuran dan kacang-kacangan dapat memperlancar produksi ASI.		
4.	Sebelum berumur 2 tahun, bayi belum dapat mengkonsumsi makanan orang dewasa.		
5.	Hindari makan makanan yang dapat mengganggu organ pencernaan, seperti makanan terlalu berbumbu tajam, pedas, terlalu asam atau berlemak.		
6.	Gunakan peralatan makan dan minum yang steril, yakni dicuci bersih di air mengalir dan direndam di air mendidih.		
7.	Makanan lumat mulai diberikan pada bayi usia 4 bulan.		

(Marita Selvia 2017, Rita Rahmawati 2014, Nabila Azzahra 2021)

Keterangan

Cara ukur : Benar = 2

Salah = 0

Interpretasi

Pengetahuan kurang: 0-7

Pengetahuan baik: 8-14

Lampiran 2. Data Primer

NAMA	UMUR	PENDIDIKAN TERAKHIR	PEKERJAAN	PENGETAHUAN TENTANG MP-ASI								
				1	2	3	4	5	6	7	Total	Ket
Hariyanti	38	SMP	IRT	2	2	0	0	2	2	0	8	baik
Cica sulastrri	27	Perguruan tinggi	IRT	2	2	2	2	0	0	0	8	baik
Siti khadijah	28	SMU	IRT	2	0	2	0	0	2	0	6	kurang
Waode sukrawati	28	SMU	IRT	2	0	2	2	2	2	2	14	baik
Wardaini	30	SMP	IRT	2	2	2	2	2	2	0	12	baik
Erni	30	Perguruan tinggi	PNS	2	0	2	2	2	2	0	10	baik
Nurhannah	27	Perguruan tinggi	IRT	2	2	0	0	2	2	2	10	baik
Nina	34	SMU	IRT	2	2	2	2	2	2	2	14	baik
Agustina	26	SMP	IRT	2	2	0	0	2	2	0	8	baik
Ernawati	32	SMU	WIRASWASTA	2	2	2	0	2	2	0	10	baik
Nurliana	30	perguruan tinggi	Irt	2	2	2	0	2	2	0	10	baik
Nur istiaanah	23	smu	IRT	2	2	2	0	2	2	0	10	baik
Nurul qoonitah	25	SMU	Wiraswata	2	2	2	0	2	2	0	10	baik
Khalifatul azizah	24	perguruan tinggi	Irt	2	2	2	0	2	2	0	10	baik
Marlina	34	SD	IRT	2	2	2	2	2	2	0	12	baik
Sarina	28	SMU	IRT	2	2	2	0	2	2	2	12	baik
Nirnawati	30	SMP	IRT	2	2	0	0	2	2	0	8	baik
Fani	28	SMU	IRT	2	2	2	2	2	2	0	12	baik
Nirwati	32	SD	IRT	2	2	2	2	0	2	0	10	baik
Isnaini	34	SMU	IRT	2	2	2	2	2	2	0	12	baik
Sri rita	31	SMP	IRT	2	2	2	2	0	2	2	12	baik
Iin hanum	31	SMU	IRT	2	2	2	2	2	2	0	12	baik
Ati	24	SD	IRT	2	0	2	0	2	2	0	8	baik
Rika	25	SMU	Wiraswata	2	2	2	2	2	2	0	12	baik
Suriyanti	30	Perguruan Tinggi	perawat	2	2	2	2	2	2	0	12	baik
Hasni	24	SMP	IRT	2	2	2	2	2	2	0	12	baik
Zulfianti	36	perguruan tinggi	guru	2	2	2	0	2	2	0	10	baik
Citra helman	24	Perguruan tinggi	IRT	2	2	2	0	2	2	2	12	baik
Alce	25	perguruan tinggi	wiraswasta	2	2	2	2	2	2	0	12	baik
Mariani	31	SMP	IRT	2	2	2	2	2	2	0	12	baik
Nurbaya	27	Perguruan Tinggi	perawat	2	2	2	2	2	2	0	12	baik
Riska	29	perguruan tinggi	swasta	2	2	2	2	2	2	0	12	baik
Nur rahmah	31	perguruan tinggi	admin kesehatan	2	2	2	2	2	2	0	12	baik
Aisyah	27	SMU	IRT	0	2	2	0	2	2	0	8	baik
Nurhikma	27	SMU	IRT	2	2	2	2	2	2	0	12	baik
Megawati	29	SMU	IRT	2	2	2	2	2	2	0	12	baik
nani saba	29	SMP	IRT	2	0	2	0	2	2	0	8	baik

anisa	22	SMP	IRT	0	2	2	0	2	2	0	8	baik
jumiati	30	perguruan tinggi	wiraswasta	2	2	2	2	2	2	0	12	baik
lhila	25	SMU	IRT	2	2	2	2	2	2	0	12	baik
hasrih	30	perguruan tinggi	perawat	2	2	2	2	2	2	2	14	baik
salsabila	29	perguruan tinggi	bidan	2	2	2	2	2	2	0	12	baik
hasmi	28	perguruan tinggi	Guru	2	2	2	0	0	2	0	8	baik
nurul	24	SMU	IRT	2	2	2	2	2	2	0	12	baik
hawa	30	perguruan tinggi	wiraswasta	2	2	2	2	2	2	0	12	baik
rini	32	perguruan tinggi	wiraswasta	2	2	2	0	2	2	0	10	baik
herlina	30	Smp	Irt	2	2	2	2	2	2	0	12	baik
wahyuni	27	perguruan tinggi	Guru	2	2	2	2	2	2	0	12	baik
marlina	30	perguruan tinggi	Irt	2	2	2	2	2	2	0	12	baik
kasni	26	perguruan tinggi	Guru	2	2	2	2	2	2	0	12	baik
lisna	27	SD	Irt	2	2	2	2	2	2	0	12	baik
fitriani	27	perguruan tinggi	wiraswasta	2	2	2	2	2	2	2	14	baik
nur anita	23	smu	irt	2	2	2	2	2	2	2	14	baik
ifani	28	Perguruan tinggi	bidan	2	2	2	2	2	2	2	14	baik
dirgini	27	SMU	IRT	2	2	2	2	2	2	2	14	baik
rahmawati	26	SMU	irt	2	2	2	2	2	2	0	12	baik
ningsih	28	perguruan tinggi	bidan	2	2	2	2	2	2	0	12	baik
hasnita	31	perguruan tinggi	bidan	2	2	2	2	2	2	0	12	baik
santi	30	SD	IRT	2	2	2	2	2	2	2	14	baik
nadwiah	26	Perguruan tinggi	perawat	2	2	2	2	2	2	0	12	baik
santi asis	27	SMP	IRT	2	2	2	2	2	2	0	12	baik
erwina	29	Smu	wiraswasta	2	0	2	2	2	2	0	10	baik
debi	26	smu	wiraswasta	2	0	2	0	2	2	0	8	baik
karmila	29	SMP	irt	2	2	2	2	2	2	0	12	baik
sri windi	29	SD	irt	2	2	2	2	2	2	0	12	baik
rini aditya	32	Perguruan tinggi	IRT	2	2	2	2	2	2	2	14	baik
saturi	29	SD	IRT	2	2	2	2	2	2	0	12	baik
astuti	28	Perguruan tinggi	perawat	2	2	2	2	2	2	0	12	baik
oyistawati	28	SMU	wiraswasta	2	0	0	2	2	2	0	8	baik
azmi	25	Perguruan tinggi	bidan	2	2	2	2	2	2	0	12	baik
darmayanti	30	SMU	IRT	2	2	2	2	2	2	0	12	baik
nurhayana	27	SMP	IRT	2	2	2	0	2	2	0	10	baik
sri lestari	26	smp	IRT	2	2	2	0	2	2	2	12	baik
sri marlina	24	SMU	wiraswasta	2	2	2	0	0	2	0	8	baik
bulan	26	Perguruan tinggi	perawat	2	2	0	0	2	2	0	8	baik
diana	30	smp	IRT	2	2	0	2	2	2	0	10	baik
fardila	29	Perguruan tinggi	guru	2	2	2	0	2	2	2	12	baik
hajrah	25	sd	IRT	2	0	2	2	0	2	0	8	baik

novita	30	Perguruan tinggi	pns	2	2	2	2	2	2	0	12	baik
soraya	31	smu	IRT	2	2	2	2	2	2	0	12	baik
nurjannah	23	smp	IRT	2	0	2	2	0	2	0	8	baik
suci	26	Perguruan tinggi	apoteker	2	2	2	0	2	2	0	10	baik
ria adriani	25	Perguruan tinggi	IRT	2	2	2	0	2	2	2	12	baik
sumiati	28	smu	IRT	2	2	2	2	2	2	0	12	baik
hapiyah	30	smp	IRT	2	0	2	0	2	2	0	8	baik
nurannisa	29	Perguruan tinggi	perawat	2	2	2	2	2	2	0	12	baik
siti nahari	24	smp	IRT	2	0	2	2	0	2	0	8	baik
mariati	27	Perguruan tinggi	wiraswata	2	2	2	2	2	2	2	14	baik
fitra serka	30	Perguruan tinggi	PNS	2	2	2	2	0	2	0	10	baik
sinta alimuddin	31	Perguruan tinggi	wiraswata	2	2	2	0	2	2	0	10	baik
nurhalifa	22	sd	IRT	2	2	2	2	2	2	0	12	baik
sulasri	30	smu	wiraswasta	2	2	2	2	2	2	0	12	baik
asni	27	Perguruan tinggi	karyawan swasta	2	2	2	2	2	2	0	12	baik
rika lestari	28	smu	IRT	2	0	2	2	2	2	0	10	baik
afrianti	30	Perguruan tinggi	wiraswasta	2	2	2	2	2	2	0	12	baik
sulti	27	sd	IRT	2	2	2	2	0	0	0	8	baik
rosmiati	25	smu	pedagang	2	2	2	2	2	2	0	12	baik
yulia	26	smu	IRT	2	2	2	2	2	2	0	12	baik
hasnia	26	smu	wiraswasta	2	2	2	2	2	2	0	12	baik
tanti	26	smu	IRT	2	2	2	2	2	2	0	12	baik
sakina	28	sd	IRT	2	2	2	2	0	0	0	8	baik
maryam	27	Perguruan tinggi	PNS	2	2	2	2	0	2	0	10	baik
ida	28	smp	IRT	2	2	2	2	0	0	0	8	baik
ratih	24	smu	IRT	2	2	2	0	0	2	0	8	baik
winda	26	smu	IRT	2	2	2	0	2	2	0	10	baik
nanda	25	smp	IRT	2	0	0	0	2	2	0	6	kurang
dzohra	27	Perguruan tinggi	PNS	2	2	2	2	2	2	0	12	baik
nur asia	26	smu	IRT	2	2	2	2	2	2	0	12	baik
inda ayu lestari	27	perguruan tinggi	wiraswasta	2	2	2	2	2	2	0	12	baik
halimah	24	smp	IRT	0	2	2	2	2	2	0	10	baik
nurlia	28	perguruan tinggi	iwiraswasta	2	2	2	2	2	2	0	12	baik
siti fatimah	25	smp	irt	2	0	2	2	0	0	0	6	kurang
alfina	28	smu	IRT	0	2	0	0	0	2	0	4	kurang
syamsinar	31	perguruan tinggi	perawat	2	2	2	2	2	2	0	12	baik
irda	24	smu	wiraswasta	2	2	2	2	2	2	0	12	baik
isnaedah	27	smu	IRT	2	2	2	2	2	2	0	12	baik
irdawati	30	Perguruan Tinggi	guru	2	2	2	2	2	2	0	12	baik
kurniati	27	Perguruan Tinggi	IRT	2	2	2	2	2	2	2	12	baik
misnawati	30	smu	pedagang	2	0	2	2	0	2	0	8	baik

sinar majid	27	smu	IRT	2	2	2	0	2	2	0	10	baik
israwati	27	Perguruan Tinggi	wiraswasta	2	2	2	2	2	2	2	14	baik
hidayanti	26	smu	IRT	0	2	2	0	2	2	0	8	baik
selviani	28	Perguruan Tinggi	pns	2	2	2	0	2	2	0	10	baik
salmia	25	smu	IRT	2	2	2	0	2	2	0	10	baik
henry	29	Perguruan Tinggi	IRT	2	2	2	2	0	0	2	10	baik
saharia	28	sd	irt	2	0	0	0	2	2	0	6	kurang
putri	23	smp	IRT	2	2	2	2	0	0	0	8	baik
nita	33	perguruan tinggi	pns	2	0	2	0	2	2	2	10	baik
iryani	25	smp	IRT	2	2	2	0	2	2	0	10	baik
sulastrini	30	smu	pedagang	2	2	2	2	2	2	0	12	baik
hasriyanti	25	smu	wiraswasta	2	2	2	0	2	2	0	10	baik
nurwahida	26	smu	irt	2	2	2	2	0	0	0	8	baik
herni	28	smu	pengusaha	2	2	2	0	2	2	0	10	baik
masita	26	perguruan tinggi	wiraswasta	2	2	2	0	2	2	0	10	baik
rahmadani	31	smu	wiraswasta	2	2	2	2	2	2	0	12	baik
devi	29	perguruan tinggi	pns	2	0	2	0	2	2	0	8	baik
yusnira	25	perguruan tinggi	irt	2	2	2	2	2	2	0	12	baik
desi	32	perguruan tinggi	bidan	2	0	2	2	2	2	0	10	baik
nur pratiwi	27	smp	wiraswasta	2	2	2	0	2	2	0	10	baik
sunarti	24	smp	IRT	2	0	2	2	0	2	0	8	baik
ratna	29	smu	IRT	2	2	2	0	2	2	0	10	baik
basrayani	32	perguruan tinggi	guru	2	2	2	2	2	2	0	12	baik
aulianti	30	perguruan tinggi	perawat	2	2	2	2	2	2	0	12	baik
ninik wahyuni	26	smp	IRT	2	0	2	0	2	2	0	8	baik
elis	25	sd	irt	2	0	2	0	2	2	0	8	baik
nuragni	26	smu	irt	2	2	0	0	2	2	2	10	baik
rusna	32	perguruan tinggi	guru	2	2	2	2	2	2	0	12	baik
irma	25	smp	irt	2	2	0	0	2	2	2	10	baik
elfira	27	perguruan tinggi	polisi	2	0	2	2	0	2	2	10	baik
riana	28	smu	irt	2	2	2	0	2	2	2	12	baik
darni	30	perguruan tinggi	pns	2	2	2	2	0	0	2	8	baik
fatmawati	29	perguruan tinggi	guru	2	2	2	0	2	2	0	10	baik
alifka	27	smu	irt	2	2	2	2	2	2	0	12	baik

Lampiran 3. Hasil uji Chi-Square

		UMUR			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	20-29	112	72.3	73.2	73.2
	30-39	41	26.5	26.8	100.0
	Total	153	98.7	100.0	
Missing	System	2	1.3		
Total		155	100.0		

		PENDIDIKAN			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	PERGURUAN TINGGI	61	39.4	39.9	39.9
	SMU	55	35.5	35.9	75.8
	SMP	25	16.1	16.3	92.2
	SD	12	7.7	7.8	100.0
	Total	153	98.7	100.0	
Missing	System	2	1.3		
Total		155	100.0		

		PEKERJAAN			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	WIRASWASTA	33	21.3	21.6	21.6
	IRT	80	51.6	52.3	73.9
	PNS	9	5.8	5.9	79.7
	PERAWAT	9	5.8	5.9	85.6
	GURU	8	5.2	5.2	90.8
	ADM KESEHATAN	1	.6	.7	91.5
	BIDAN	6	3.9	3.9	95.4
	APOTEKER	1	.6	.7	96.1
	PEDAGANG	3	1.9	2.0	98.0

	PENGUSAHA	1	.6	.7	98.7
	POLWAN	2	1.3	1.3	100.0
	Total	153	98.7	100.0	
Missing	System	2	1.3		
Total		155	100.0		

PENGETAHUAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BAIK	148	95.5	96.7	96.7
	KURANG	5	3.2	3.3	100.0
	Total	153	98.7	100.0	
Missing	System	2	1.3		
Total		155	100.0		



		Correlations									
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	PENGETAHUAN	PENDIDIKAN	
P1	Pearson Correlation	1	-.079	.083	.179*	.022	-.046	.083	.173*	-.085	
	Sig. (2-tailed)		.330	.307	.027	.789	.573	.307	.033	.294	
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	
P2	Pearson Correlation	-.079	1	.075	.108	.209**	-.031	.052	.325**	-.227**	
	Sig. (2-tailed)	.330		.359	.184	.009	.700	.526	.000	.005	
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	
P3	Pearson Correlation	.083	.075	1	.304**	-.059	-.073	-.062	.357**	-.166*	
	Sig. (2-tailed)	.307	.359		.000	.469	.370	.445	.000	.040	
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	
P4	Pearson Correlation	.179*	.108	.304**	1	-.120	-.179*	-.043	.179*	-.063	
	Sig. (2-tailed)	.027	.184	.000		.140	.027	.600	.027	.439	
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	
P5	Pearson Correlation	.022	.209**	-.059	-.120	1	.580*	.004	.224**	-.171*	
	Sig. (2-tailed)	.789	.009	.469	.140		.000	.963	.005	.035	
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	
P6	Pearson Correlation	-.046	-.031	-.073	-.179*	.580**	1	-.035	.110	-.128	
	Sig. (2-tailed)	.573	.700	.370	.027	.000		.669	.175	.115	

	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153
P7	Pearson Correlation	.083	.052	-.062	-.043	.004	-.035	1	.083	-.160*
	Sig. (2-tailed)	.307	.526	.445	.600	.963	.669		.307	.048
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153
PENGETAHUA	Pearson Correlation	.173*	.325**	.357**	.179*	.224**	.110	.083	1	-.162*
	Sig. (2-tailed)	.033	.000	.000	.027	.005	.175	.307		.045
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153
PENDIDIKAN	Pearson Correlation	-.085	-.227**	-.166*	-.063	-.171*	-.128	-.160*	-.162*	1
	Sig. (2-tailed)	.294	.005	.040	.439	.035	.115	.048	.045	
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 4 : Hasil Dokumentasi







MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Abdulile No. 259 Telp. 086972 Fax (041) 965500 Makassar 90221 e-mail: dp3m@umuh.ac.id

Nomor : 61/05/C.4-VIII/1/1444/2023
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 Jumadil akhir 1444 H
13 Januari 2023 M

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Prov. Sul-Sel
di -
Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 032/05/A.6-II/1/1444/2023 tanggal 10 Januari 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : SITI AMALIA SALSABILLAH, H SYAMSUL
No. Stambuk : 10542 1107410
Fakultas : Fakultas Kedokteran
Jurusan : Pendidikan Kedokteran
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Perbandingan Pengetahuan Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) pada Bayi Usia 6 Bulan di Puskesmas Pallangga Gowa 2022"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 20 Oktober 2022 s/d 20 Januari 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ketua LP3M,





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://slmap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 13819/S.01/PTSP/2023 Kepada Yth.
Lampiran : - Bupati Gowa
Perihal : Izin penelitian

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 61/05/C.4-VIII/V1444/2023 tanggal 13 Januari 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : SITI AMALIA SALSABILLAH
Nomor Pokok : 105421107419
Program Studi : Pendidikan kedokteran
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN
Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PERBANDINGAN PENGETAHUAN IBU DALAM PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING AIR SUSU IBU (MP-ASI) PADA BAYI USIA 6 BULAN DI PUSKESMAS PALANGGA TAHUN 2022 "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 19 Januari s/d 20 Februari 2023

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 19 Januari 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA
Nip : 19630424 198903 1 010

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,
2. Peringat.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN

Alamat: Lt.3 NEPK, Sultan Mauludin No. 259, E-mail: ethics@med.unismuh.ac.id, Makassar, Sulawesi Selatan

REKOMENDASI PERSETUJUAN ETIK
Nomor : 351/UM.PKE/II/44/2023

Tanggal: 23 Februari 2023

Dengan ini Menyatakan bahwa Protokol dan Dokumen yang Berhubungan dengan Protokol berikut ini telah mendapatkan Persetujuan Etik :

No Protokol	20230121200	No Sponsor Protokol	-
Peneliti Utama	Siti Amalia Salsabillah III Syamsul	Sponsor	-
Judul Peneliti	Perbandingan Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Pada Usia 6 Bulan di Puskesmas Palangga Tahun 2022		
No Versi Protokol	2	Tanggal Versi	14 Februari 2023
No Versi PSP	1	Tanggal Versi	16 Januari 2023
Tempat Penelitian	Puskesmas Palangga		
Jenis Review	<input type="checkbox"/> Exempted <input checked="" type="checkbox"/> Expedited <input type="checkbox"/> Fullboard	Masa Berlaku 23 Februari 2023 Sampai Tanggal 23 Februari 2024	
Ketua Komisi Etik Penelitian FKIK Unismuh Makassar	Nama : dr. Muh. Ihsan Kitta, M.Kes.,Sp.OT(K)	Tanda tangan: 	23 Februari 2023
Sekretaris Komisi Etik Penelitian FKIK Unismuh Makassar	Nama : Juliani Ibrahim, M.Sc,Ph.D.	Tanda tangan: 	23 Februari 2023

Kewajiban Peneliti Utama:

- Menyerahkan Amandemen Protokol untuk Persetujuan sebelum di implementasikan
- Menyerahkan laporan SAE ke Komisi Etik dalam 24 jam dan di lengkapi dalam 7 hari dan Laporan SUSAR dalam 72 jam setelah Peneliti Utama menerima laporan
- Menyerahkan Laporan Kemajuan (Progress report) setiap 6 bulan untuk penelitian setahun untuk penelitian resiko rendah
- Menyerahkan laporan akhir setelah penelitian berakhir
- Melaporkan penyimpangan dari protokol yang disetujui (Protocol deviation/violation)
- Mematuhi semua peraturan yang ditentukan



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Website: dpmpstsp.gowakab.go.id || Jl. Masjid Raya No. 38 || Tlp. 0411-887188 || Sungguminasa 92111

Sungguminasa, 19 Januari 2023

Nomor : 503/070/DPM-PTSP/PENELITIAN/2023
Lampiran :
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
KEPALA PUSKESMAS PALANGGA KAB
GOWA

di-
Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor : 13819/S.01/PTSP/2023 tanggal 19 Januari 2023 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **SITI AMALIA SALSABILLAH HI SYAMSUL**
Tempat/Tanggal Lahir : Gorontalo / 31 Oktober 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Nomor Pokok : 105421107419
Program Studi : PENDIDIKAN KEDOKTERAN
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa S1
Alamat : Jl. Sultan Alauddin

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis/Disertasi/Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul :
"PERBANDINGAN PENGETAHUAN IBU DALAM PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING AIR SUSU IBU (MP-ASI) PADA BAYI USIA 6 BULAN DI PUSKESMAS PALANGGA TAHUN 2023"

Selama : 19 Januari 2023 s/d 20 Februari 2023
Pengikut :

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan:

1. Sebelum melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Menjalani semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Kepada yang bersangkutan wajib memakai masker;
5. Kepada yang bersangkutan wajib mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaklud diharapkan bantuan seperlunya.

Ditetapkan di : Sungguminasa
Pada Tanggal : 19 Januari 2023



Ditandatangani secara elektronik Oleh:
a.n. BUPATI GOWA
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL &
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN GOWA
H.INDRA SETIAWAN ABBAS,S.Soc,M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip : 19721026 199303 1 003

Tembusan Yth:

1. Bupati Gowa (sebagai laporan)
2. KETUA LP3M UNISMUH MAKASSAR DI MAKASSAR
3. Yang bersangkutan;
4. Pertinggal

REGISTRASI/06/DPM-PTSP/PENELITIAN/2023

1. Dokumen ini diterbitkan sistem Sicanik Cloud berdasarkan data dari Pemohon, tersimpan dalam sistem Sicanik Cloud, yang menjadi tanggung jawab Pemohon
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE-BSSN.



Balai
Sertifikasi
Elektronik



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Siti Amalia Salsabillah HI Syamsul

Nim : 105421107419

Program Studi : Kedokteran

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	11 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	4 %	10 %
6	Bab 6	10 %	10 %
7	Bab 7	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 27 Januari 2024

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nurjumo Salam, M.I.P
NBM 064 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Siti Amalia Salsabillah HI Syamsul 105421107419

by Tahap Tutup

Submission date: 26-Jan-2024 03:17PM (UTC+0700)

Submission ID: 2278844457

File name: BAB_2_1.docx (130.24K)

Word count: 3532

Character count: 22434

BAB II Siti Amalia Salsabillah HI Syamsul 105421107419

by Tahap Tutup

Submission date: 26-Jan-2024 03:17PM (UTC+0700)

Submission ID: 2278844560

File name: BAB_2_1.docx (130.24K)

Word count: 3532

Character count: 22434

BAB II Siti Amalia Salsabillah HI Syamsul 105421107419

ORIGINALITY REPORT

11  **10%** **4%** **11%**
SIMILARITY INDEX INTERNET SOURCES PUBLICATIONS STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

-  repository.uin-alauddin.ac.id
Internet Source **3%**
-  Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar
Student Paper **3%**
-  Submitted to Universitas Pamulang
Student Paper **2%**
-  repository.unsri.ac.id
Internet Source **2%**
-  www.republika.co.id
Internet Source **2%**

Exclude quotes On

Exclude matches 2%

Exclude bibliography On

UIN SITI AMALIA SALSABILLAH HI SYAMSUL 105421107419

100% LULUS

50% 50%

50% 50%

50% 50%

BAB III Siti Amalia Salsabillah HI Syamsul 105421107419

by Tahap Tutup



Submission date: 26-Jan-2024 03:18PM (UTC+0700)
Submission ID: 2278844644
File name: BAB_3_-_2024-01-26T162720.832.docx (41.86K)
Word count: 213
Character count: 1352

BAB III Siti Amalia Salsabillah HI Syamsul 105421107419

ORIGINALITY REPORT

100



8%

SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Imelda Fitri, Hotmauli Hotmauli, Nurul Badriyah, Citra Dewi Anita Sari. "ANALISIS MUTU KUE BANGKIT BAHAN BAKU UBI JALAR (Ipomea batatas L) SEBAGAI MP-ASI", JOMIS (Journal of Midwifery Science), 2023

Publication

5%

2

repository.stikstellamarismks.ac.id

Internet Source

5%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

BAB IV Siti Amalia Salsabillah HI Syamsul 105421107419

by Tahap Tutup

Submission date: 26-Jan-2024 03:18PM (UTC+0700)
Submission ID: 2278844701
File name: BAB_4_-_2024-01-26T162722.120.docx (47.13K)
Word count: 669
Character count: 3974

BAB IV Siti Amalia Salsabillah HI Syamsul 105421107419

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX



9%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	dspace.uii.ac.id Internet Source	3%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	3%
3	core.ac.uk Internet Source	2%
4	repository.ubharajaya.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On

BAB V Siti Amalia Salsabillah HI Syamsul 105421107419

by Tahap Tutup

Submission date: 26-Jan-2024 03:18PM (UTC+0700)
Submission ID: 2278844760
File name: BAB_5_-_2024-01-26T162723.101.docx (45.67K)
Word count: 1373
Character count: 8248

BAB V Siti Amalia Salsabillah HI Syamsul 105421107419

ORIGINAL REPORT

40%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES



4%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

1

www.indonesian-publichealth.com

Internet Source

2%

2

eprints.ums.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB VI Siti Amalia Salsabillah HI Syamsul 105421107419

by Tahap Tutup

Submission date: 26-Jan-2024 03:19PM (UTC+0700)

Submission ID: 2278844847

File name: BAB_6_22.docx (54.83K)

Word count: 2990

Character count: 19540

BAB VI Siti Amalia Salsabillah HI Syamsul 105421107419

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX



6%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	quranenc.com Internet Source	6%
2	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	2%
3	Submitted to Universiti Teknologi Malaysia Student Paper	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

BAB VII Siti Amalia Salsabillah HI Syamsul 105421107419

by Tahap Tutup

Submission date: 26-Jan-2024 03:19PM (UTC+0700)

Submission ID: 2278844903

File name: BAB_7_2.docx (29.61K)

Word count: 129

Character count: 859

BAB VII Siti Amalia Salsabillah HI Syamsul 105421107419

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX



0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

